

**“STRATEGI DAKWAH AMAR MA’RUF NAHI MUNKAR  
NAHDLATUL ULAMA DI KABUPATEN REJANG LEBONG”**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Memperoleh Gelar (S.1)  
Dalam Ilmu Dakwah Komunikasi Dan Ushuludin



**OLEH:  
ROKI PUTRA  
NIM:14521002**

**FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH  
PROGRAM STUDI KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP  
2019**

Hal: Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Bapak Dekan IAIN CURUP

Di

Curup

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb*

Setelah mengadakan pemeriksaan dari pembimbing terhadap skripsi  
Yang diajukan Oleh:

Nama : Roki Putra

Nim : 14521002

Judul : **Strategi Dakwah Pengurus Ranting Nu Dalam Menegakkan Amar  
Ma'ruf Nahi Munkar Di Kecamatan Curup Selatan.**

Sudah Dapat Diajukan Dalam Sidang *Munaqasyah* Institut Agama IslamNegeri  
(IAIN) Curup

Demikian pengajuan skripsi ini dibuat dengan sebenar-benarnya atas berkenannya  
bapak/ibu kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb*

Curup, 06 Februari 2019

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Drs.H.Kemas Rezi Susanto M.Pd.I**  
Nip.196909161993031002

**Cikdin M.Pd.I**  
Nip.197612112000031003

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ROKI PUTRA  
NIM : 14521002  
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain Namun secara tertulis dirujuk dalam naskah ini, dan apabila dikemudian hari bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 12 November 2018

Penulis



**ROKI PUTRA**

NIM. 14521002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH  
Jln. Dr. AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp.(0732) 21010-21759 Fax 21010  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

**PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA**

Nomor: 113 /In. 34/FU.I/PP.00.9 / 05 / 2019

Nama : ROKI PUTRA  
NIM : 14521002  
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah  
Prodi : Komunikasi Penyiaran Islam  
Judul : Strategi Dakwah Amar Ma'ruf Nahi Munkar Nahdlatul Ulama  
Kabupaten Rejang Lebong

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari Tanggal : Selasa , 14 Mei 2019  
Pukul : 07.30 – 09.15 WIB  
Tempat : Aula Dakwah IAIN CURUP

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagian syarat-syarat guna memperoleh Gelar Sarjana S.Sos dalam Bidang Ilmu Ushuluddin Adab dan Dakwah

**TIM PENGUJI**

Ketua

Drs. Kemas Rezi Susanto, M.Pd.I  
NIP. 19690916 199303 10 02

Sekretaris

Cikdin, M.Pd.I  
NIP. 19701211 200003 1003

Penguji I

H. Nelson, S.Ag., M.Pd.I  
NIP. 19690504 199803 1 006

Penguji II

Hariya Toni, M.A  
NIP 19820510 200912 1 003

Dekan

Dr. Idi Warsah, M. Pd. I  
NIP.19750415 200501 1 009

## MOTTO

*Bekerjalah Sekuat-Kuatnya Dan  
Bermainlah Sekuat-Kuatnya Jika Tidak  
Mampu Bekerja Sekuat-Kuatnya Maka  
Jangan Bermain Sekuat-Kuatnya*

## PERSEMBAHAN

Sujud syukur ku persembahkan kepada Allah SWT yang maha kuasaberkat dan rahmat detak jantung, denyut nadi, nafas dan putaran roda kehidupan yang diberikan-Nya hingga saat ini saya dapat mempersembahkan skripsi ini pada orang-orang yang tersayang:

Karya ini aku persembahkan untuk orang-orang yang aku sayangi dan aku cintai :

- ❖ Teristimewa untuk ayah (Sopiandi) dan ibu ku (Lena) orang yang sangat aku sayangi dalam hidupku yang selama ini tak kenal lelah memberikan pengorbanan dan motivasi selama perkuliahan ku.
- ❖ Untuk adikku (Santi ariani) terima kasih atas doa dan dukungannya dalam penyusunan skripsi ini.
- ❖ Ku ucapkan terimakasih juga untuk semua keluarga-keluargaku yang telah mendukung serta mendo'akan agar aku bisa menyelesaikan perkuliahan ini.
- ❖ Terimakasih buat sahabat rekan-rekan seperjuanganku Prodi KPI, teman-teman KKPM dan PKL yang telah banyak memberikan support dan motivasi dalam menyelesaikan study ku.
- ❖ Agama, Bangsa, IAIN Curup, Fakultas Ushuludin adab dan dakwah, dan juga Almamaterku IAIN Curup.

## KATA PENGANTAR



Puji syukur kepada Allah SWT, yang telah memberikan kekuatan dalam jiwa, sehingga penulisan skripsi yang berjudul **Strategi Dakwah Pengurus Ranting NU Dalam Menegakkan Amar Ma'ruf Nahi munkaar Di Kecamatan Curup Selatan** ini dapat diselesaikan dengan baik. Sholawat serta salam semoga Allah SWT selalu mencurahkan kepada suritauladan kita Nabi Muhammad SAW, semoga dengan bershalawat kepadanya kita akan mendapatkan syafaat pada hari kiamat nanti.

Skripsi ini disusun dalam rangka untuk memenuhi sebagai syarat guna mendapat gelar sarjana Strata Satu (S1) Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin Arab dan Dakwah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Dalam penulisan dan penyelesaian skripsi ini banyak hal yang menjadi pelajaran yang sangat berguna terutama bagi penulis, hal ini tentunya akan menjadi pengalaman tersendiri bagi penulis dan semoga menjadi bekal dalam menitik kehidupan yang akan datang, terutama ketika diberikan semangat dan motivasi dari berbagai pihak yang membantu dalam penulisan skripsi ini. Untuk bimbingan dan arahan yang diberikan, dengan bangga saya mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Idi Warsah, M.Pd.I selaku Dekan IAIN Curup.
2. Bapak Hariya Toni, M. A., selaku Wakil Dekan I.
3. Bapak Nelson, S.Ag., M. Pd.I., selaku wakil Dekan II
4. Ibu Adinda Tessa Naumi M.I.Kom, selaku Ketua Prodi Komunikasi Penyiaran Islam Institut Agama Islam (IAIN) Curup

5. Bapak Drs.H Kemas Rezi Susanto,M.Pd.I selaku Pembimbing I dan Bapak Sagiman,M.Kom selaku Pembimbing akademik, dan Bapak Cikdin,M.Pd.I selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu ditengah kesibukannya dalam membimbing skripsi ini.

Atas segala bantuan dan motivasinya semoga Allah SWT melimpahkan segala Rahmat dan Hidayah-Nya. Dalam penulisan skripsi ini tentunya masih banyak kekurangan baik dari segi isi, penyusunan maupun teknik penulisan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini selanjutnya.

Curup, 06 Februari 2019

Penulis



**ROKI PUTRA**  
**NIM. 14521002**



## ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “**Strategi Dakwah Amar Ma’ruf Nahi Munkar Nahdlatul Ulama Kababupaten Rejang Lebong**”. Oleh Roki Putra, NIM. 14521002. Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Prodi Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) IAIN Curup.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh pentingnya dakwah sebagai wahana penyampaian ajaran untuk melakukan kebaikan dan meninggalkan kemunkaran. Hal ini dikarenakan semakin berkembangnya kehidupan sosial di lingkungan masyarakat dan semakin meningkatnya kebutuhan ekonomi mengakibatkan masyarakat hanya mengejar dan mengutamakan dunia tanpa lagi memperhatikan tujuan sebenarnya dari kehidupan yakni akhirat. Maka ini merupakan tugas dan peran penting bagi lembaga-lembaga Islam salah satunya Nahdlatul Ulama untuk menyampaikan dakwah berupa ajaran *amar ma’ruf nahi munkar*.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan atau *field research* dengan pendekatan penelitian kualitatif. Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan alat pengumpul data berupa observasi, wawancara serta dokumentasi.

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa Pengurus NU di Kaabupaten . Rejang Lebong telah melakukan upaya dalam mengajak masyarakat untuk melakukan amar ma’ruf nahi munkar dengan mengadakan pengajian, kaderisasi pada pemuda IPNU dan IPBNU serta mengikut sertakan masyarakat dalam setiap kegiatan bersifat keagamaan.

Adapun beberapa strategi yang dilakukan oleh Pengurus NU dalam menegakkan amar ma’ruf dan mencegah munkar di kabupaten Rejang Lebong yakni Membentuk program untuk ibu ibu dibentuk muslimat Nahdlatul Ulama, untuk pembinaan generasi muda dibentuk gerakan pemuda ANSOR dan FATAYAT, untuk pembinaan pelajar dibentuk IPNU dan IPBNU, selain itu NU juga memberdayakan pengurus-pengurus NU secara personal yaitu para da’i yang nota ben nya digunakan oleh masyarakat. Dan juga dakwah melalui jalur pendidikan dengan membentuk PAUD, RA dan sudah melakukan kerjasama denga pesantren tebu ireng hasilnya saat ini Nahdlatul Ulama akan mendirikan pesantren.

Serta pengenalan khalayak, penyusunan pesan, penetapan metode. lapisan masyarakat kecamatan Curup Selatan baik bapak-bapak, ibu-ibu, hingga pemuda pemudi di wilayah kecamatan Curup Selatan.

Kata Kunci: Strategi Dakwah, Nahdlatul Ulama, *Amar Ma’ruf Nahi Munkar*.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI</b> .....	ii
<b>HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI</b> .....	iii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iv
<b>MOTTO</b> .....	v
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	vi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vii
<b>ABSTRAK</b> .....	ix
<b>DAFTAR ISI</b> .....	x
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	11
C. Batasan Masalah .....	11
D. Tujuan Penelitian .....	11
E. Manfaat Penelitian .....	12
F. Sistematika Penulisan .....	13
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Pengertian Dakwah .....	14
1. Dakwah Secara Etimologi .....	14
2. Dakwah Secara Terminologi .....	15
3. Dasar Hukum Dakwah .....	17
4. Metode Dakwah .....	23
5. Tujuan Dakwah .....	30
6. Manajemen Kegiatan Dakwah .....	33
B. Strategi Dakwah .....	42
1. Klasifikasi Strategi .....	44
2. Strategi Dakwah .....	44
C. Amar Ma'ruf Nahi Munkar .....	46
D. Nahdatul Ulama .....	48
1. Nahdatul Ulama .....	48
2. Visi dan Misi Nahdatul Ulama Rejang Lebong .....	49

3. Pokok-Pokok Program Kerja Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama Kabupaten Rejang Lebong .....	49
---	----

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian.....	52
B. Jenis dan Sumber Data.....	53
C. Teknik Pengumpulan Data.....	54
D. Teknik Analisis Data.....	56

### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

A. Gambaran Umum.....	60
1. Sejarah Nahdlatul Ulama' Kab. Rejang Lebong.....	60
2. Visi Dan Misi Nahdlatul Ulama' Rejang Lebong.....	62
3. Susunan Kepengurusan Cabang Nahdlatul Ulama Kabupaten Rejang Lebong Masa Khidmat 2013-2018 .....	62
4. Pokok-Pokok Program Kerja Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama Kabupaten Rejang Lebong .....	64
B. Hasil Penelitian .....	72
1. Strategi Pengurus NU dalam Menegakkan Amar Ma'ruf dan Mencegah yang Munkar dikabupaten Rejang Lebong .....	72

### **BAB V PENUTUP**

A. Keimpulan.....	75
B. Saran.....	76

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Masyarakat Dunia saat ini sedang mengalami proses perubahan besar tidak terkecuali masyarakat Indonesia itu sendiri sebagai salah satu negara berkembang yang menerima secara langsung perubahan dan perkembangan yang bersifat global saat ini. Hal ini ditandai dengan adanya tatanan sosial yang makin longgar, kompleksnya kebutuhan sosial, dan kecenderungan banyaknya penguasaan teknologi dan ilmu pengetahuan. Demikian pula kemajuan komunikasi yang canggih mendukung terjadinya perubahan kearah masyarakat yang kosmopolitan. Fenomena itu menunjukkan, masalah perkembangan masyarakat yang tidak dapat dielakkan dari kehidupan sehari-hari, karena setiap masyarakat mengalaminya.<sup>1</sup>

Perubahan dan perkembangan yang bersifat global ini seringkali dikenal dengan istilah Era Globalisasi, di era globalisasi inilah dapat diperhatikan berpengaruh pula pada perubahan sosial keagamaan. Perubahan sosial keagamaan penting diketahui dan dilihat dari sudut pandang yang luas, mengingat didalamnya terkandung gerakan masyarakat dan dinamika yang berpengaruh langsung terhadap tipe-tipe kegiatan ekonomi, politik, ilmu pengetahuan, dan teknologi. Disamping

---

<sup>1</sup> A. Fauzie Nurdin, *Pemberdayaan Da'i Dalam Masyarakat Lokal*, (yogyakarta : Gama Media. 2009),h. 34

ada juga sumbangannya bagi proses strukturisasi masyarakat dan demokrasi yang mengarah kepada terkondisinya masyarakat madani.<sup>2</sup>

Perkembangan masyarakat melahirkan dimensi-dimensi baru yang dengan sendirinya menimbulkan persoalan bagi nilai-nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat, termasuk pula pergeseran orientasi, nilai, norma, dan fungsi kelembagaan agama, yang pada saat ini mengalami perubahan disebabkan oleh adanya proses modernisasi, rasionalisasi, materialisme, dan sekularisme masyarakat pedesaan. Kondisi itu tampak pada semakin menghilangnya ikatan sosial menuju keikatan yang lebih rasional dan materialistik, yang pada akhirnya menuju pada ekonomi uang. Implikasinya, segala tindakan diukur dengan nilai ekonomi dan menuju ke hal-hal yang bersifat rasionalitas. Ini menunjukkan, masyarakat bergerak maju dan secara bertahap meninggalkan hal-hal yang bersifat religi.<sup>3</sup>

Dengan adanya pengaruh globalisasi terhadap perkembangan masyarakat yang cenderung meninggalkan religiusitas dan mengarah pada materialisme dan rasionalisme menjadikan masyarakat sebagai orang yang mengutamakan dunia dan mengabaikan kehidupan akhirat. Femonena yang ada bahwa banyak kemungkarannya sekitar kita termasuk mad'u yang ada di Rejang Lebong diantaranya pergaulan bebas berupa pacaran dan berboncengan antara laki-laki dan wanita yang bukan

---

<sup>2</sup> *Ibid, h. 35*

<sup>3</sup> *Ibid, h.36*

mahram. Namun tidak ada yang memberi sanksi atas pelanggaran syariat ini padahal perbuatan ini melanggar syariat dan hukumnya haram.

Parahnya lagi pacaran dan berboncengan antara laki-laki dan wanita yang bukan mahram menjadi suatu trend saat ini dan ramai diminati oleh para pelanggar syariat. Hal ini dikarenakan kemungkaran tersebut sudah menjadi kebiasaan yang tidak dilarang dan dikenakan sanksi. Hal ini merupakan permasalahan yang harus segera diatasi, maka disinilah letak Islam sebagai satu-satunya solusi dalam menghadapi degradasi sosial masyarakat sebagai akibat dari era globalisasi.

Islam adalah agama yang *rahmatan lil alamin*, yaitu agama yang bukan hanya dieruntukkan untuk satu umat atau satu bangsa saja namun agama yang bersifat *universal* atau diperuntukkan untuk seluruh umat manusia di seluruh dunia. Sifat *universal* inilah yang menjadikan Islam sebagai agama yang ajarannya harus disebar luaskan dan disampaikan kepada seluruh manusia melalui jalan dakwah.

Dakwah sendiri jika ditilik dari segi bahasa (*etimologi*), maka dapat diartikan menyeru, memanggil, mengajak, dan menjamu. Jadi dakwah berarti seruan, panggilan, ajakan dan jamuan.<sup>4</sup> Dalam ilmu tata bahasa Arab kata dakwah merupakan bentuk masdhar dari kata kerja *da'a*, *yad'u*, *da'watan*, yang berarti memanggil, menyeru, atau mengajak. Dalam Al-Qur'an kata dakwah dapat kita jumpai pada beberapa tempat, dengan berbagai macam bentuk dan redaksinya.

---

<sup>4</sup> Ngadri yusro, *Metode Dakwah Islamiah*, (Curup : LP2 Stain Curup, 2012), h 2

Dalam beberapa hadis rasulullah pun, sering kita jumpai istilah-istilah yang senada dengan pengertian dakwah.<sup>5</sup>

Maka dapat penulis katakan bahwa dakwah adalah segala sesuatu hal yang berkaitan dengan penyampaian maupun pengajaran yang mengajak kepada orang yang ada disekitarnya kepada hal yang bersifat kebaikan.

Kemudian yang menjadikan dasar hukum mewajibkan berdakwah terdaat dalam ayat Al Quran pada surat Ali Imron 110:

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ ۗ

وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ ۚ مِنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ

Artinya : Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik.<sup>6</sup>

Sedangkan Hadist yang menjelaskan tentang kewajiban melaksanakan dakwah terdapat pada Hadist yang diriwayatakan Imam Muslim yang artinya:

“Dari Abu Said al-Qudri r.a. berkata aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, barang siapa diantara kalian melihat suatu kemungkaran hendaklah ia mengubah dengan tangannya, jika tidak mampu maka dengan

<sup>5</sup> Fathul bahri an-nabiry, *Meniti Jalan Dakwah Bekal Perjuangan Para Da'i*, (Jakarta : Amzah, 2008), h 17

<sup>6</sup> Al-Qur'an dan Tafsirnya

lisannya dan jika ia masih tidak mampu maka dengan hatinya dan itu selemah-lemah iman”. (HR. Muslim).<sup>7</sup>

Berdasarkan ayat dan hadist yang telah disampaikan diatas maka dapat dipahami bahwa dakwah merupakan kewajiban bagi setia kaum muslimin, ketika terjadi kemungkaran ataupun kekeliruan yang ada disekitarnya baik secara lisan maupun perbuatan baik secara individu maupun kelompok yang dalam hal ini anggota masyarakat.

Pendapat lain juga mengungkapkan bahwa kalaulah tidak semua anggota masyarakat dapat melaksanakan fungsi dakwah, maka hendaklah ada diantara kamu wahai orang-orang yang beriman, segolongan umat, yakni kelompok yang prilakunya dapat diteladani dan didengar nasihatnya yang mengajak orang lain kepada kebaikan (Agama Allah), menyuruh masyarakat untuk melakukan yang ma'ruf dan mencegah masyarakat dari berbuat yang munkar.<sup>8</sup>

Seorang yang melaksanakan kegiatan dakwah dikenaldengan istilah da'i. Maka seorang pendakwah haruslah orang yang memiliki keilmuan yang baik, serta dapat menjadi teladan yang baik pula. Karena ada dasarnya da'i diharapkan daat mengajakkeada yang *ma'ruf* (kebaikan) dan mencegah pada yang *munkar* (keburukan).

Dalam hal ini dibutuhkannya da'i yang berkompeten dalam bidang dakwah agar tujuan dakwah untuk mewujudkan kehidupan sosial ekonomi dan lingkungan yang berkualitas khairul ummah yaitu masyarakat yang beriman dan bertaqwa

---

<sup>7</sup> Abdul Rahman, *Metode Dakwah*, (Curup : LP2 Stain Curup, 2010), h. 66

<sup>8</sup> Ngadri yusro, *Op.Cit.*, h. 24



kepada Allah yang warganya memiliki kesadaran dan tindakan nyata dalam menegakkan keadilan (yang *ma'ruf*) dan mencegah secara berjamaah semua pikiran dan tindakan *zalim* (*munkar*, tidak adil) dalam rangka memperoleh rahmat dan ridho Allah.

Dalam hal ini maka strategi sangat dibutuhkan agar tercapai tujuan dakwah yang efektif dan bisa diterima oleh masyarakat. Strategi pada hakekatnya adalah perencanaan (*planing*) dan management untuk mencapai suatu tujuan. Tetapi untuk mencapai suatu tujuan tersebut, strategi tidak hanya berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah saja, melainkan harus menunjukkan bagaimana teknik operasionalnya.

Adapun strategi dakwah merupakan perpaduan dari perencanaan (*planning*) dan management dakwah untuk mencapai suatu tujuan. Didalam mencapai tujuan tersebut strategi dakwah harus dapat menunjukkan bagaimana operasionalnya secara teknik harus dilakukan, dalam arti kata bahwa pendekatan bisa berbeda sewaktu-waktu bergantung pada situasi dan kondisi.

Sedangkan strategi dakwah, oleh Asmuni syukir mengemukakan bahwa strategi dakwah diartikan sebagai suatu metode, siasat, atau taktik yang dipergunakan dalam aktivitas (kegiatan dakwah).

Dakwah merupakan salah satu bentuk perjuangan umat Islam pada masa kenabian, sahabat dan sampai sekarang maupun yang akan datang hendaknya disertai dengan strategi yang jitu sesuai dengan perkembangan jaman. Putraman alkhairi mencoba menganalisis strategi dakwah kunto wijoyo sebagai berikut:

Strategi dakwah harus dikaitkan dengan masyarakat yang makin modern dengan melakukan pemahaman dan penyegaran kembali pengertian dakwah. Untuk itu ada dua pendekatan dalam rangka penyegaran kembali pengertian dakwah dan sekaligus merupakan upaya validasi dakwah sebagai upaya kolektif umat Islam dalam melakukan proses transformasi masyarakat menuju cita-cita Islam. Pertama, dakwah sebagai penyampaian pesan kebenaran dalam dimensi kerisalahan. Kedua, dimensi kerahmatan bagi seluruh alam.<sup>9</sup>

Nahdlatul Ulama sebagai organisasi yang terlahir untuk mengukuhkan dan mengembangkan ajaran ahlussunnah wal jama'ah, sejak awal didirikannya Nahdlatul Ulama' (NU) tahun 1344 H./1926 M. Telah berusaha membimbing dan membina umat Islam agar hidup sesuai dengan nilai-nilai agama islam sebagaimana yang diwariskan oleh Rasulullah Muhammad SAW, para sahabat, tabi'in, tabi'it tabi'in dan para ulama kurun selanjutnya hingga sekarang ini. Sebagai pembimbing umat, NU terlibat langsung dengan berbagai persoalan yang dihadapinya, sehingga berbagai persoalan yang dihadapi masyarakat berkaitan dengan masalah ubudiyah, masalah muamalah, ijtimai'yah, dan siyasiyah telah dirumuskan dan diputuskan oleh para ulama NU sejak organisasi ini didirikan dengan menyelenggarakan kongres atau muktamar, musyawarah nasional ulama (Munas) dan tingkat permusyawaratan lainnya.<sup>10</sup>

Jawaban para ulama NU terhadap berbagai persoalan yang dihadapi masyarakat dan bangsa ini dirumuskan berdasarkan keihlasan hati, kejujuran niat serta dikerjakan dengan cermat dan penuh kehati-hatian, agar semua yang

---

<sup>9</sup> Mahmudin, "Strategi Dakwah Terhadap Masyarakat Agraris". *Jurnal dakwah tabligh*. Vol 14 No 1, april, 2013, h 101-114.

<sup>10</sup> Drs. KH. A. Hafizh Utsman, *Hasil-Hasil Muktamar dan Permusyawaratan Lainnya*, (Jakarta Pusat : Lajnah Taklif wan Nasyr Pengurus Besar Nahdlatul Ulama,2010), h. 13

diputuskan tidak menyimpang dari alur yang telah ditetapkan oleh *salafush shalihin*. Kehati-hatian dan kecermatan. Hal ini memang membuat NU tampak seperti lambat dalam membuat keputusan, tetapi dengan kecermatannya, segala keputusan yang diambil memiliki relevansi yang sangat kuat sehingga dapat terus dijadikan bahan rujukan.<sup>11</sup>

Keteguhan para ulama NU dalam memegang ajaran Ahlussunnah Wal Jama'ah, terutama yang dirumuskan oleh para imam madzhab Empat. Tercermin sangat tegas dalam berbagai keputusannya. Konsistensi para ulama NU dan pondok pesantren sebagai basisnya pada umumnya dalam merujuk *al-kutubul mu'tabarah* yang merupakan warisan para ulama mujtahid itulah yang memungkinkan organisasi ini mampu membangun tradisi pemikiran keagamaan secara tepat dan dinamis.<sup>12</sup>

Namun masyarakat secara umum seringkali dakwah salah diartikan, dakwah dimaknai sebagai siraman rohani dan pencerahan saja, bagi sebagian orang lagi dakwah memang dimaknai sebagai motivasi agar menjadi pribadi yang lebih baik. Perbedaan pemahaman tersebut bukan tanpa alasan, hal itu terjadi karena berbagai faktor diantaranya adalah dakwah hanya dilakukan sambil lalu saja atau sebagai kerjaan sampingan.

Hal ini sangat berpengaruh kepada pemahaman masyarakat (mad'u) karena akan menimbulkan pemahaman yang kurang baik ditambah lagi pemilihan materi,

---

<sup>11</sup> *Ibid. h. 14*

<sup>12</sup> *Ibid. h. 14*

dan metode yang kurang tepat pada kondisi dan situasi objek dakwah malah akan membuat masyarakat (objek dakwah) tidak berbuat apa-apa, sedangkan tujuan dakwah adalah untuk mengajak masyarakat untuk menuju kehidupan yang lebih baik.

Maka dalam hal ini dibutuhkannya organisasi dakwah untuk meluruskan pemahaman masyarakat tentang dakwah. Dalam pelaksanaan dakwah amat penting dan sangat strategis bagi pertumbuhan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, oleh karena itu selain pemilihan materi dan metode juga dibutuhkan strategi yang mampu merespon segala aspek kehidupan manusia.

Dengan demikian seorang da'i bukan hanya harus berkompeten dalam menjalankan dakwah tetapi diharuskan seorang dai atau kelompok dakwah (organisasi dakwah) memiliki strategi dakwah yang cocok dengan kondisi masyarakat pada saat ini. Dengan tujuan agar masyarakat ikut serta dalam berbagai kegiatan keagamaan nantinya diharapkan akan terciptanya masyarakat yang religius dan selalu berbuat yang ma'ruf dan menjauhi yang mungkar, dikabupaten rejang lebong khususnya. apalagi hal ini sesuai dengan tujuan dari pemerintah rejang lebong yang ingin menciptakan masyarakat yang religius.

Berdasarkan pengamatan sementara yang dilakukan peneliti diketahui bahwa pengurus NU memiliki eksistensi dakwah dikabupaten Rejang Lebong. Hal ini dapat diketahui dari bentuk dakwah pengurus NU dengan mengadakan pengajian di kabupaten Rejang Lebong tersebut.

Akan tetapi masyarakat di Rejang Lebong sebagai *mad'u* sebagian besar mata pencahariannya adalah pegawai negeri, pedagang, serta petani yang mengharuskannya untuk bekerja di pagi hari dan pulang di sore hari sehingga mengakibatkan masyarakat kabupaten Rejang Lebong tidak begitu antusias mengikuti kegiatan pengajian yang dilaksanakan oleh pengurus NU. Hal ini data dikarenakan kelelahan sehabis bekerja ataupun kurangnya waktu luang untuk mengikuti pengajian.

Namun walaupun masyarakat sibuk dengan aktivitasnya bukan berarti mereka lupa akan kewajiban mereka yaitu melaksanakan yang *ma'ruf* seperti berpuasa dibulan ramadhan, bersedekah, membantu sesama, mengeluarkan zakat dan masih banyak hal-hal baik lainnya yang mereka kerjakan.

Berdasarkan fenomena yang diamati peneliti, masyarakat sudah melakukan kebaikan namun masih banyak juga yang melakukan kemungkaran dan dengan sulitnya masyarakat untuk berkumpul dalam pengajian-pengajian uang dilaksanan maka hal ini tentu akan mengakibatkan terganggunya kelangsungan dakwah di kabupaten Rejang Lebong dikarenakan masyarakat sebagai *mad'u* yang kurang antusias terhadap kegiatan dakwah yang telah dilaksanakan oleh pengurus NU ini. Berangkat dari latar belakang ini maka peneliti tertarik untuk mengangkat penelitian dengan Judul “Strategi Dakwah *Amar Ma'ruf Nahi Munkar* Nahdlatul Ulama Di Kab.Rejang Lebong”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, tentang aktivitas dakwah maka dapat dirumuskan permasalahan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Strategi Dakwah *Amar Ma'ruf* Nahdlatul Ulama kab.Rejang lebong.?
2. Bagaimana Strategi Dakwah *Nahi Munkar* Nahdlatul Ulama kab.Rejang lebong.?

### **C. Batasan Masalah**

Supaya penelitian ini terarah dan menghindari terjadinya kesimpang siuran dalam penelitian ini, maka penelitian ini membatasi permasalahan pada aktivitas Dakwah Nahdlatul Ulama dalam Menegakkan *Amar Ma'ruf Nahi Munkar* Di Kab.Rejang Lebong.

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada rumusan masalah yang telah disampaikan diatas, maka penulis merumuskan tujuan penelitian. Adapun tujuan penelitian ini antara lain:

1. Untuk mengetahui Bagaimana Strategi Dakwah *Amar Ma'ruf* Nahdlatul Ulama kab.Rejang lebong
2. Untuk mengetahui Bagaimana Strategi Dakwah *Nahi Munkar* Nahdlatul Ulama kab.Rejang lebong

## **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu manfaat secara teoritis maupun manfaat secara praktis:

### **1. Secara teoritis**

Dengan penelitian ini diharapkan penulis dapat mengaplikasikan dalam kehidupan dan dijadikan pedoman dakwah dengan mengikuti Strategi Dakwah Nahdlatul Ulama dalam Menegakkan *Amar Ma'ruf Nahi Munkar*. Penulis juga berharap penelitian ini juga sebagai wujud usaha untuk pengembangan ilmu dakwah.

### **2. Secara praktis**

Untuk memberi informasi dan pengetahuan pada masyarakat dan para pembaca tentang Strategi Dakwah *Amar Ma'ruf Nahi Munkar* Nahdlatul Ulama kab.Rejang lebong, dan diharapkan bisa diikuti atau diterapkan oleh para da'i yang ada diseluruh pengurus ranting yang ada di rejang lebong khususnya.

## **F. Sistematika Penulisan**

Untuk memperoleh suatu kemudahan pada pembahasan penelitian ini. Maka penulis menyusun dalam lima bab, sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan yang berisi latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : Landasan Teori, yaitu pengertian Strategi dakwah, Hukum dakwah, metode dakwah, manajemen dakwah, NU (Nahdlatul Ulama'), pengertian amar ma'ruf nahi munkar.

BAB III : Metode penelitian terdiri dari jenis penelitian, subjek dan informasi penelitian, sumber data, tehnik pengumpulan data, teknik analisis data.

BAB IV : Hasil penelitian yang terdiri dari metode dakwah yang digunakan pengurus NU, Strategi Dakwah *Amar Ma'ruf Nahi Munkar* Nahdlatul Ulama kab.Rejang lebong

BAB V : Penutup yang terdiri dari kesimpulan, saran dan daftar pustaka

Lampiran



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Pengertian Dakwah

##### 1. Dakwah Secara Etimologi

Kata dakwah berasal dari bahasa Arab, yaitu *da'wa-yad-da'watan*. Artinya mengajak menyeru memanggil. Warson Munawir menyebutkan bahwa dakwah artinya adalah memanggil (*to call*) mengundang (*to in invite*) mengajak (*to sommon*) menyeru (*to propose*) mendorong (*to urge*) dan memohon.<sup>13</sup>

Dakwah dalam pengertian tersebut dapat dijumpai dalam aya-ayat Al-Qur'an antara lain, dalam al-Qur'an Surat Yusuf ayat 33.

قَالَ رَبِّ السِّجْنُ أَحَبُّ إِلَيَّ مِمَّا يَدْعُونِي إِلَيْهِ ۗ وَإِلَّا تَصْرِفْ عَنِّي كَيْدَهُنَّ أَصْبُ  
إِلَيْهِنَّ وَأَكُنَّ مِنَ الْجَاهِلِينَ

Artinya: Yusuf berkata: "Wahai Tuhanku, penjara lebih aku sukai daripada memenuhi ajakan mereka kepadaku."<sup>14</sup>

Menurut Muhammad Fuad Abdull Baqi kata dakwah dalam al-Qur'an dan kata-kata yang terbentuk darinya tidak kurang dari 213 kali dengan demikian, secara etimologi dakwah dan tabligh itu merupakan suatu proses penyampain (tabligh) atas pesan-pesan tertentu yang berupa

---

<sup>13</sup> Warson Munawir, *Kamus Bahasa Arab Indoneeia* , (Yogyakarta : Pesantren Al Munawir, 2002), h.137

<sup>14</sup> Al quran Nulkarim , (jakarta: 2012), h.

dalam ajakan atau seruan dengan tujuan agar orang lain memenuhi ajakan tersebut.<sup>15</sup>

## 2. Dakwah Secara Terminologi

Definisi mengenai dakwah, telah banyak dibuat para ahli, dimana masing-masing definisi tersebut saling melengkapi walaupun berbeda susunan redaksinya, namun maksud dan makna hakikinya sama.

Dibawah ini akan penulis kemukakan beberapa pendapat para ahli mengenai dakwah.

Menurut Toha Yahya Omar, “Mengajak manusi dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk keselamatan dan kebahagiaan mereka didunia dan akhirat”.<sup>16</sup>

Menuurt A. Hasjmy “Mengajak orang lain untuk meyakini dan mengamalkan aqidah dan syari’ah islmaiyah yang terlebih dahulu telah diyakini dan diamalkan oleh pendakwah sendiri”.<sup>17</sup>

Menurut M. Arifin “Dakwah mengandung pengertian suatu kegiatan ajakan baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan berencana dalam usaha mempengaruhi orang lain baik seacara individualn maupun secara kelompok agar timbul dalam dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran, sikap, penghayatan terhadap ajaran agama sebagai *message* yang disampaikan kepadanya tanpa adanya unsur-unsur pemaksaan”.<sup>18</sup>

Menurut Quraish Shihab Dakwah adalah seruanm atau ajakan kepada keinsafan atau usaha mengubah situasi kepada situasi yang lebih baik dan sempurna, baik terhadap maupun masyarakat. Perwujudan dakwah bukan sekedar usahah peningkatan pemahaman dalam tingkah laku dan pandangan hidup saja, tetapi juga menuju sasaran yang lebih luas. Apalagi pada masa sekarang ini, ia harus lebih

---

<sup>15</sup> Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Sinar Grafika Offset: 2009), h. 1-2

<sup>16</sup> *Ibid.*, h.3

<sup>17</sup> *Ibid.*, h. 3

<sup>18</sup> *Ibid.*, h.3-4

berperan menuju kepada pelaksanaan ajaran islam secara lebih menyeluruh dalam berbagai aspek.<sup>19</sup>

Dari pendapat diatas dapat diambil bahwa terlepas dari beragamnya makna istilah dakwah, pemakaian kata dakwah dalam masyarakat Islam, terutama di Indonesia adalah suatu yang tidak asing didengar. Arti kata dakwah yang dimaksud adalah “seruan” dan “ajakan” maka yang dimaksud adalah seruan pada Islam, agama yang disebar luaskan dengan cara damai bukan secara kekerasan (paksaan).<sup>20</sup>

Secara terminology berdasarkan gerak aktivitas dakwah Nabi dan para sahabat dalam menyebarkan Islam pada awal sejarah perkembangannya. Maka beberapa para ahli mendefenisikan dakwah sebagai berikut :

Menurut Syeikh Ali Mahfudz dakwah adalah mendorong manusia agar melakukan kebaikan dan menuruti petunjuk Allah, menyeru kepada mereka berbuat kebajikan dan mendapatkan kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Menurut Abdullah Afandi dakwah adalah sebagai keinginan merubah situasi, dari situasi jahiliah ke situasi tauhid, dari situasi tanpa moral ke situasi *akhlak al-karimah*, dari situasi sekuler dan serba materialis kepada situasi islam menuju ridha Ilahi semata.<sup>21</sup>

Menurut Efendi Zarkasi

---

<sup>19</sup> *Ibid.*, h. 4

<sup>20</sup> *Ibid.*, h. 26

<sup>21</sup> Abu Isa Muhammad bin Isa bin Saurah, *Sunan al-Turmudzi*, (Beirut : Dar al-Fikr, 1994), Jilid IV, h. 391

dakwah adalah usaha yang mengarah untuk memperbaiki suasana kehidupan yang lebih baik dan layak sesuai dengan kehendak dan tuntunan kebenaran.<sup>22</sup>

Dari beberapa defenisi di atas dapat dipahami bahwa dakwah adalah segala usaha atau aktivitas seseorang atau kelompok dalam rangka mengajak, memanggil, membimbing, menyeru manusia untuk mengikuti dan mentaati syariat / agama Allah agar mendapatkan keselamatan dan kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

### 3. Dasar Hukum Dakwah

Dakwah adalah kewajiban umat muslim secara keseluruhan, Q.S Al-Imran 104:

وَلَتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.<sup>23</sup>

Kata *minkum*, pada ayat di atas ada ulama yang memahaminya dalam arti sebagian, dengan demikian perintah berdakwah yang dipesankan oleh ayat ini tidak tertuju kepada setiap orang. Bagi yang memahaminya demikian, maka ayat ini buat mereka mengandung dua macam perintah, yang pertama kepada seluruh umat Islam agar membentuk dan menyiapkan satu kelompok khusus yang bertugas melaksanakan dakwah, sedang perintah

<sup>22</sup>M. HafiAnshari, *Pemahaman dan Pengalaman Dakwah*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1993), h. 10

<sup>23</sup> Al Qur'an dan Terjemahannya

yang kedua adalah kepada kelompok khusus itu melaksanakan dakwah kepada kebajikan dan ma'ruf serta mencegah kemungkaran.<sup>24</sup>

Kemudian terdapat banyak ayat yang secara implisit menunjukkan suatu kewajiban melaksanakan Dakwah antara lain: Q.S. An-Nahl: 125

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَادِلْهُمْ بَالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۗ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.<sup>25</sup>

Ayat di atas menegaskan bawah Allah berfirman menyuruh Rasulullah berseru kepada manusia mengajak mereka kejalan Allah dengan hikmah kebijaksanaan dan nasihat serta anjuran yang baik. Dan jika orang-orang itu mengajak berdebat, maka bantahlah dengan cara yang baik.<sup>26</sup>

Bahwa terdapat ayat yang secara jelas mendorong umat mukminin agar tetap memelihara sifat-sifat utama itu dan agar mereka tetap mempunyai semangat yang tinggi dalam menyeru kepada yang ma'ruf dan mencegah yang mungkar dimana diterangkan: Q.S. Ali-Imron ayat 110:

<sup>24</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), h. 173

<sup>25</sup> Al Quran dan Terjemahannya

<sup>26</sup> Salim Bahreisy, *Tafsir Ibnu Katsir*, (Surabaya : Bina Ilmu, 2005), jilid 4, h. 657

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ  
 بِاللَّهِ ۗ وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ ۚ مِنْهُمُ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ  
 الْفَاسِقُونَ

Artinya: Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik.<sup>27</sup>

Ayat ini mengandung suatu dorongan kepada kaum mukminin agar tetap memelihara sifat-sifat utama itu dan agar mereka tetap mempunyai semangat yang tinggi. Umat yang paling baik di dunia ini adalah umat yang mempunyai dua macam sifat, yaitu mengajak kebaikan serta menmcegah kemungkaran, dan senan tiasa beriman kepada Allah. Semua sifat itu telah dimiliki oleh kaum muslimin pada masa Nabi dan telah menjadi darah daging dalam diri mereka karena itu mereka menjadi kuat dan jaya.<sup>28</sup>

Kelebihan umat Islam dari pada umat terdahulu memiliki tiga ciri sekaligus tugas pokok, yaitu:

1. Bera'mar ma'ruf (mengajak kepada kebaikan).
2. Bernahi Munkar (mencegah kemungkaran).

<sup>27</sup> Abdul Rahman, *Metode Dakwah*, (Curup:LP2 STAIN Curup, 2010), h. 65

<sup>28</sup> Kementrian Agama, *Al-Qur'an Dan Tafsir*, (Jakarta: Lenteran Abadi, 2010), h. 20

3. Beriman kepada Allah untuk landasan bagi segalanya dalam melaksanakan segala aktivitas.<sup>29</sup>

Apabila tiga ciri utama dalam kehidupan umat manusia di atas ditinggalkan, maka lepaslah predikat khoiru ummah (umat terbaik) dari umat Islam. Memegang tugas dan mengamalkan ketiga ciri dan tugas utama ini maka umat Islam tetap berpredikat khoiru ummah. Q.S. At- Taubah ayat 71 :

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ يَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَيُطِيعُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ ۗ أُولَٰئِكَ سَيَرْحَمُهُمُ اللَّهُ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

وَعَدَ اللَّهُ الْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ جَنَّاتٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا وَمَسَاكِنَ طَيِّبَةً فِي جَنَّاتِ عَدْنٍ ۗ وَرِضْوَانٌ مِنَ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ ذَلِكَ هُوَ الْفَوْزُ الْعَظِيمُ

Artinya: Dan orang-orang yang beriman, lelaki dan perempuan, sebahagian mereka (adalah) menjadi penolong bagi sebahagian yang lain. mereka menyuruh (mengerjakan) yang ma'ruf, mencegah dari yang munkar, mendirikan shalat, menunaikan zakat dan mereka taat pada Allah dan Rasul-Nya. mereka itu akan diberi rahmat oleh Allah; Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana. Allah menjanjikan kepada orang-orang mukmin laki-laki dan perempuan, (akan mendapat) surga yang mengalir dibawahnya sungai-sungai, mereka kekal didalamnya, dan (mendapat) tempat yang baik di surga 'adn. Dan keridhaan Allah lebih besar. Itulah kemenangan yang agung.<sup>30</sup>

<sup>29</sup>M. HafiAnshari*Op. Cit.*, h. 14

<sup>30</sup> Al Quran dan Terjemahannya

Kata *wa'ada* adalah bentuk madi, yaitu *wa'ada -ya'idu-wa'dan*, yang berarti menjanjikan. Kata *wa'ada* disebutkan sebelas kali dalam berbagai surah dalam al-Qur'an, yang digunakan kadang-kadang berarti janji untuk mendapatkan sesuatu yang baik, atau menggembirakan dan kadang-kadang berarti janji untuk sesuatu yang tidak baik atau ancaman. Pada ayat ini Allah menjanjikan kepada orang-orang mukmin baik pria maupun perempuan untuk mendapatkan surga sebagai balasan terhadap amalan baik mereka. Surga itu ialah teman yang indah yang penuh dengan kenikmatan yang tak pernah terlintas di hati semua yang dilihat dan didengar asing dan baru sehingga sulit diumpamakan karena tidak ada bandingnya di dunia.<sup>31</sup>

Dari keseluruhan Ayat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tugas dakwah adalah tanggung jawab bersama diantara kaum muslimin. Oleh karena itu mereka harus membantu dalam menegakkan dan menyebarkan ajaran Agama Allah SWT serta bekerja sama dalam memberantas kemungkaran dan kebaikan dari ciri atau sifat dari Umat Islam itu sendiri sehingga Islam benar-benar menjadi Rahmat Fil A'lamin.

Di samping ayat Al-Qur'an banyak juga Hadits Nabi yang mewajibkan Umatnya untuk Amar Ma'ruf Nahi Munkar, antara lain:<sup>32</sup>  
Hadits Riwayat Imam Muslim;

---

<sup>31</sup> Kementerian Agama, *Al-Qur'an Dan Tafsir*, (Jakarta: Lenteran Abadi, 2010), h. 151

<sup>32</sup> *Ibid.*, h. 41-42



أبي سعيد الهذلي قال , قال رسول الله صلى الله عليه وسلم : من رأى منكم منكراً فليغيره بيده فإن لم يستطع فبلسا نه فإن لم يستطع فبقلمه وذلك أضعف

الإيمان

Artinya : Dari Abi Sa'id Al-Khudhariyi r.a. berkata: aku telah mendengar Rasulullah bersabda: barang siapa diantara kamu melihat kemunkaran, maka hendaklah ia mengubahnya atau menceganya dengan tangannya (dengan kekuatan atau kelembutan). Jika ia tidak sanggup dengan demikian (sebab tidak memiliki kekuatan dan kekuasaan). Maka dengan lidahnya, dan jika (dengan lidahnya) tidak sanggup, maka cegahlah dengan hatinya dan dengan yang demikian itu adalah selemah-lemahnya Iman. (HR Muslim)

Dari hadis di atas dapat di pahami bahwa selemah-lemahnya iman seseorang sedikit-tidaknya masih tetap berkewajiban menolak kemunkaran dengan hatinya karena orang seperti ini termasuk orang yang memiliki Iman yang lemah. Dia masih memiliki benteng pertahanan pada dirinya untuk menolak suatu kemunkaran yang dilakukan didepan matanya.

Hadist Riwayat dari Khudzaifah ra. Dari Nabi bersabda: “Demi dzat yang menguasai diriku, haruslah kamu mengajak kepada kebaikan dan haruslah kamu mencegah perbuatan yang Munkar, atau Allah akan menurunkan siksaanya kepadamu kemudian kamu berdo'a kepadanya dimana Allah tidak akan mengabulkan permohonannya.” (HR. Tarmizi).

Dapat disimpulkan dari Kedua Hadits di atas yang didahului dengan sumpah Nabi menunjukkan bahwa hanya ada dua alternatif bagi umat Islam. Berbuat Amar Ma'ruf Nahi Munkar atau tidak, mereka akan mendapat

malapetaka dan siksa dari Allah serta Allah tidak lagi menghiraukan permohonan mereka karena telah dianggap sebagai umat yang telah mengabaikan tugas agama yang sangat esensi. Lebih lanjut perlu diingat jika Allah telah murka kepada umat yang membiarkan kemunkaran maka yang kena siksa bukan orang perorangan tetapi umat secara keseluruhan sesuai dengan Firman Allah Q.S Al-Anfal ayat 25 :

وَاتَّقُوا فِتْنَةً لَا تُصِيبَنَّ الَّذِينَ ظَلَمُوا مِنْكُمْ خَاصَّةً ۖ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: Dan peliharalah dirimu dari pada siksaan yang tidak khusus menimpa orang-orang yang zalim saja di antara kamu. dan ketahuilah bahwa Allah Amat keras siksaan-Nya.<sup>33</sup>

Berdasarkan dari ayat-ayat dan hadis-hadis di atas dapat penulis simpulkan bahwa sanya tugas berdakwah adalah tugas umat muslim bersama didalam mengsyiarkian ajaran Islam kepada seluruh umat manusia yang ada di muka bumi. Dakwah tersebut dalam upaya berbuat amar ma'ruf dan nahi munkar. Ketika tugas dakwah telah dilaksanakan yang merupakan menjadi salah satu kewajiban umat muslim terutama orang-orang yang paham mengenai ilmu pengetahuan agama maka, predikat khairu ummah akat diperoleh.

---

<sup>33</sup> Al Quran dan Terjemahannya

#### 4. Metode Dakwah

Secara etimologi, istilah Metode berasal dari Bahasa Yunani “*Metodos*” kata ini terdiri dari dua suku kata, yaitu “*Metha*” yang berarti melalui atau melewati dan (*Hodos*) yang berarti jalan atau cara. Dengan demikian metode berarti suatu jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan.<sup>34</sup>

Sedangkan secara terminologi para ahli mendefinisikan metode sebagai berikut:

Hasan Langgulung mendefinisikan metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai tujuan pendidikan. Sedangkan, Abd Rahman Ghunaimah mendefinisikan metode adalah cara-cara yang praktis dalam mencapai tujuan pengajaran.<sup>35</sup>

Berdasarkan definisi diatas Rama Yulis menyimpulkan bahwa metode adalah seperangkat cara, jalan dan teknik yang harus dimiliki dan digunakan oleh pendakwah atau juru dakwah atau sering disebut dengan da'i untuk menyampaikan materi dakwahnya kepada audiennya atau khalayak ramai yang sering disebut dengan sasaran dakwah, agar dapat mencapai tujuan pendidikan yang termuat di dalam dakwah yang telah ditetapkan.<sup>36</sup>

Menurut Abuddin Nata mengatakan bahwa fungsi metode secara umum dapat dikemukakan sebagai pemberi jalan atau cara yang baik

---

<sup>34</sup> Lihat ArmaiArief, *Op.Cit*, h. 40

<sup>35</sup> Rama Yulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2004), h. 155

<sup>36</sup> *Ibid*, h. 156

mungkin bagi pelaksanaan operasional dari ilmu dakwah tersebut.<sup>37</sup> Kata metode berasal dari bahasa Yunani *Methodos* yang berarti cara atau jalan.<sup>38</sup>

Di dalam bahasa Inggris ditulis dengan *Method*. Yaitu:

1. *A way of doing anything mode; procedure, process, especially, a regular, orderly devinite procedure or way of teaching, investigating, etc;*
2. *Regularity in doing thing or handling ideas; (and)*
3. *Regular, orderly arrangement.*<sup>39</sup>

Dalam bahasa Arab diterjemahkan dengan *Thariqat* dan *Manhaj*.<sup>40</sup>

Sedangkan dalam Bahasa Indonesia kata tersebut mengandung arti cara yang teratur dan berfikir baik-baik untuk mencapai maksud (dalam ilmu pengetahuan). Cara kerja yang beritemu untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang telah ditentukan.<sup>41</sup> Menurut Hendry Van Lear, secara etimologis mengemukakan bahwa metode adalah jalan atau cara melakukan atau membuat sesuatu dengan system dan melalui prosedur untuk memperoleh atau mencapai tujuan yang dimaksud.<sup>42</sup> Menurut Ahmad Tafsir, bahwa metode adalah cara yang paling tepat dan cepat dalam melakukan sesuatu.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa metode merupakan cara melaksanakan suatu pekerjaan atau kegiatan supaya memudahkan

---

<sup>37</sup> Abuddin Nata, *Op.Cit*, h. 93

<sup>38</sup> Fuad Hasan dan Koentjaraningrat, *Beberapa Azas Metodologi Ilmiah, Di dalam Koentjaraningrat, Metodologi Penelitian Masyarakat*, (Jakarta : Gramedia, 1977), h. 6

<sup>39</sup> William Collinc, *Webster's New Twentieth Century Dictionary*, (Noah Webster Amerika Serikat, 1980), h. 1134

<sup>40</sup> Poerwadarminta, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1986) Cet ke-9, h. 649

<sup>41</sup> *Ibid*, h. 649

<sup>42</sup> Hendry Van Lear, *Filsafat Sains*, (Terjemahan Yudian Wahyu Asmin, 1999), h. 59

dalam pelaksanaan kegiatan melalui system yang telah dirancang sesuai prosedur yang telah ditentukan.<sup>43</sup>

Metode dakwah merujuk pada Surat An-Nahl ayat 125 :

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk .<sup>44</sup>

Dalam ayat ini , Allah SWT memberikan pedoman kepada Rasul-Nya tentang cara mengajak manusia (dakwah) ke jalan Allah. Jalan Allah di sini maksudnya ialah agama Allah SWT yakni syariat Islam yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SWT. Allah SWT meletakkan dasar-dasar dakwah untuk pegangan bagi umatnya dikemudian hari dalam mengemban tugas dakwah. *Pertama*, Allah SWT menjelaskan kepada Rasul-Nya bahwa sesungguhnya dakwah ini adalah dakwah untuk agama Allah sebagai jalan menuju ridha-Nya, bukan dakwah untuk pribadi da'i (yang berdakwah) ataupun untuk golongan atau kaumnya. Rasulullah SAW diperintahkan untuk membawa manusia ke jalan Allah dan untuk agama Allah semata.

<sup>43</sup> Munzir Suparta dkk, *Metode Dakwah*, ( Jakarta, Kencana: 2006), h. 11

<sup>44</sup> Al Quran dan Terjemahannya

*Kedua*, Allah SWT menjelaskan kepada Rasul SAW agar berdakwah dengan hikmah. Hikmah itu mengandung beberapa arti:

- a. Pengetahuan tentang rahasia dan faedah segala sesuatu. Dengan pengetahuan itu sesuatu dapat diyakini keberadaannya.
- b. Perkataan yang tepat dan benar yang menjadi dalil (argument) untuk menjelaskan mana yang hak dan mana yang batil atau shubhat (meragukan)
- c. Mengetahui hokum-hukum al-Qur'an, paham al-Qur'an, paham agama, takut kepada Allah, serta benar perkataan dan perbuatan.

*Ketiga*, Allah SWT menjelaskan kepada Rasul agar dakwah itu di jalankan dengan pengajaran yang baik, lemah lembut, dan menyejukkan, sehingga dapat diterima dengan baik. *Empat*, Allah SWT menjelaskan bahwa bila terjadi perdebatan dengan kaum musrikin ataupun ahli kitab, hendaknya Rasul membantah mereka dengan cara yang baik. Kelima, akhir dari segala usaha dan perjuangan itu adalah iman kepada Allah SWT, karena hanya Dialah yang menganugrahkan iman kepada jiwa manusia, bukan orang lain ataupun da'i itu sendiri.<sup>45</sup>

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa dakwah perlu di lakukan dengan cara hikmah yang memberikan faedah dengan melalui pengetahuan, perkataan yang tepat dan baik (tidak kasar), didukung dengan dalil atau argument untuk menguatkan penyapaian di dalam berdakwah. Dan

---

<sup>45</sup> Kementrian Agama, *Al-Qur'an Dan Tafsir*, (Jakarta: Lenteran Abadi, 2010), h. 417-418

dakwah perlu disampaikan dengan cara yang lemah lembut sehingga dapat memberikan kenyamanan serta kesejukan sehingga pesan dakwah dapat di terima dengan baik. Serta jika menimbulkan perdebatan maka solusinya di dalam membantah mereka dengan cara yang baik.

Metode dakwah adalah metode hikmah, metode *mauizah al-hasanah*, metode *wajadilhum bi al-lati hiya ahsan, bil hal, bil lisan dan bil kitabah*.<sup>46</sup>

Hal ini dapat dijelaskan:

a. Metode *Hikmah*

Metode *hikmah* artinya menyampaikan dakwah dengan bijaksana, kata bijaksana dipahami selalu mempunyai akal budi (pengalaman dan pengetahuannya) arif tajam pikirannyapandai dan ingat-ingat<sup>47</sup>

b. Metode *Mauizah Al-Hasanah*

Kata *Mauizah* adalah perubahan kata dari akar kata dasar artinyamemberi nasehat, memberi peringatan kepada seseorang yang bisa membawanya taubatkepada Allah SWT dan baik perjalanannya.<sup>48</sup>

Metode *mauizah al-hasanah* artinyamengemukakan dengan nasehat, peringatan dengan adanya sikap, menyuruh dengan ketaatan dan

---

<sup>46</sup> Munzier Suparta, *Metode Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2006), h. 8

<sup>47</sup> Ahmad Warson Munawir, *Kamus Arab Indonesia*, (Yogyakarta : Pondok Pesantren Al-Munawir), h. 287

<sup>48</sup> Ibn Mazhur, *Op.Cit.*h. 347

berwasiat dengannya, baik melalui perkataan maupun dalam bentuk perbuatan.<sup>49</sup>

c. Metode *Wajadil Hum bi Al-Lati Hiya Ahsan*

Secara etimologi kata mujadalah berasal dari akar kata yang berarti *munaqadyah* dan *khashamah* (diskusi dan perlawanan).<sup>50</sup> Atau metode dalam berdiskusi dengan mempergunakan logika yang rasional dengan argumentasi yang berbeda.<sup>51</sup>

d. Bil Hal

Menurut E. Hasyim dalam kamus istilah menyebutkan bahwa *bil hal* adalah metode dakwah dengan perbuatan nyata. Karena merupakan aksi dan tindakan nyata, maka dakwah *bil hal* lebih pada tindakan menegakkan atau aksi menggerakkan majelis sehingga dakwah ini lebih berorientasi pada pengembangan masyarakat.<sup>52</sup>

e. Bil Lisan

Dakwah jenis ini adalah penyampaian informasi atau pesan dakwah metode *lisan* yaitu berbentuk ceramah atau berkomunikasi langsung antara subjek dan objek dakwah. Dakwah jenis ini akan menjadi efektif bila disampaikan berkaitan dengan hari ibadah seperti khutbah jumat atau khutbah hari raya. Penguasaan teknik berbicara dan metode

---

<sup>49</sup> Ibrahim Musthafa, dkk, *Op.Cit*, h. 1043

<sup>50</sup> Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta, Sinar Grafika Offset: 2009), h. 99

<sup>51</sup> *Ibid.*,h. 111

<sup>52</sup> Rahman, *Loc Cit.*, h. 79



komunikasi lisan merupakan salah satu faktor yang dapat mendukung keberhasilan dakwah bil lisan, namun selain penguasaan teknik berkomunikasi juga harus diperhatikan adalah materi yang disampaikan, karena dengan mengandalkan teknik komunikasi saja mad`u belum tentu memahami isi materi yang kurang sesuai dengan keadaan mad`unya.<sup>53</sup>

f. Bil Kitabah

Memasuki zaman global seperti saat sekarang ini, pola dakwah *Bil Kitabah* (dakwah melalui tulisan) baik dengan menertibkan kitab-kitab, buku, majalah, internet, korandan tulisan-tulisan yang megandung pesan dakwah sangat penting dan efektif. Keuntungan lain dari metode ini tidak menjadi musnah meskipun seorang da`i atau penulisnya sudah wafat, dan nama penulis atau pengarang dari buku ini juga akan selalu dikenang.<sup>54</sup>

Dari pembahasan di atas. Bahwa sanya terdapat berbagai macam bentuk metode yang bisa dilakukan dalam menyapaikan dakwah kepada umat manusia yaitu dengan hikmah, metode *mauizah al-hasanah*, metode *wajadil hum bi al-lati hiya ahsan*, *bil hal*, *bil lisan*, *bil kitabah*. Hal ini sesuai dengan kondisi atau keadaan yang ada pada objek dakwah atau dengan keadaan tempat dan suasana yang ada pada

---

<sup>53</sup> *Ibid.,*, h. 80

<sup>54</sup> *Ibid,* , h. 81

lingkungan masyarakat, sekiranya metode apa yang pas untuk digunakan dalam penyapaian dakwah, supaya pesan dakwah dapat diterima oleh objek sasaran.

## 5. Tujuan Dakwah

Dakwah Islamiyah adalah aktivitas yang dilakukan secara sadar dan mempunyai tujuan. Dalam bentuk asalnya, dakwah merupakan aktivitas *nubuwah* dalam menyampaikan wahyu kepada umat manusia dengan tujuan umatnya berkaitan erat dengan tujuan ajaran wahyu (Al-Qur`an dan al-Hadits) bagi kehidupan umat manusia.<sup>55</sup>

Tujuan wahyu secara esensial berkaitan erat dengan kehidupan manusia. Al-Qur`an memberikan petunjuk tentang tata laksana berbagai dimensi kehidupan manusia. Ia dapat dijadikan obat penenang bagi jiwa-jiwa yang gelisah. Juga penuntun cara hidup sosial religious. Singkat kata Al-Qur`an memberikan tuntunan yang lengkap bagi kehidupan manusia. Juga menerangkan tentang tujuan esensial manusia diciptakan dan diturunkannya para Rasul. Karena itu sulit dibayangkan kemana arah dan tujuan hidup manusia tanpa adanya wahyu serta Rasul yang mendakwahnya. Cukup tepat kiranya jika tafsiran tentang tujuan dakwah ditafsirkan sesuai dengan tujuan tuntunan Al-Qur`an bagi kehidupan umat manusia.<sup>56</sup>

---

<sup>55</sup> Khatib Pahlawan Kayo, *Op. Cit.*, h. 30

<sup>56</sup> M. Ridho Syabibi, *Metodologi Ilmu Dakwah Kajian Ontologis Dakwah Ikhwan Al-Safa*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2008), h. 49-50

Tujuan dakwah sifatnya bertahap, dan sangat beragam, ini terkait dengan heterogenitas objek dakwah, dan perbedaan-perbedaan problematis yang dihadapi oleh objek dakwah, sebagai contoh : bagi objek dakwah yang beragama Islam, tetapi belum memahami ajaran Islam tentang ibadah shalat, maka tujuan dakwah tentu agar mad`u mengetahui shalat dan tata cara pelaksanaannya, bagi mad`u yang sudah biasa shalat, tetapi belum mau melaksanakan shalat, sudah tentu tujuan dakwah agar mad`u termotivasi untuk melaksanakan ibadah shalat. Dengan demikian tujuan dakwah paling tidak dibagi menjadi dua garis besar sebagai berikut:<sup>57</sup>

Tujuan umum: agar manusia memahami ajaran Islam, dan melaksanakan perintah Allah sebagaimana yang diperintahkan. Dan menaungi larangan Allah SWT sebagaimana yang dilarangnya. Tujuan khusus : 1). Agar orang kafir menjadi masuk Islam 2). Agar orang Islam dapat memahami sumber-sumber dan pokok-pokok ajaran Islam 3). Agar orang Islam bisa bertuhan, beribadah, berakhlak, dan bisa bermuamalah sesuai dengan Al-Qur`an dan Sunnah Nabi SAW.<sup>58</sup>

Di dalam Al-Qur`an telah dijelaskan bahwa tujuan dari dakwah adalah mengajak manusia ke jalan Tuhan, hal ini ditegaskan dalam Qs. Al-Baqarah ayat 221:

---

<sup>57</sup> *Ibid*, h. 57

<sup>58</sup> Ngadri Yusro. *Loc. Cit*, h. 147

وَلَا تَنْكِحُوا الْمُشْرِكَاتِ حَتَّىٰ يُؤْمِنَنَّ ۚ وَلَا أُمَّةٌ مُّؤْمِنَةٌ خَيْرٌ مِّنْ مُّشْرِكَةٍ وَلَوْ  
 أَعْجَبَتْكُمْ ۚ وَلَا تَنْكِحُوا الْمُشْرِكِينَ حَتَّىٰ يُؤْمِنُوا ۚ وَلَعَبْدٌ مُّؤْمِنٌ خَيْرٌ مِّنْ مُّشْرِكٍ  
 وَلَوْ أَعْجَبَكُمْ ۚ أُولَٰئِكَ يَدْعُونَ إِلَى النَّارِ ۖ وَاللَّهُ يَدْعُو إِلَى الْجَنَّةِ وَالْمَغْفِرَةِ بِإِذْنِهِ ۖ  
 وَيُبَيِّنُ آيَاتِهِ لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَتَذَكَّرُونَ

Artinya: Sedang Allah mengajak ke surga dan ampunan dengan izin-Nya. dan Allah menerangkan ayat-ayat-Nya (perintah-perintah-Nya) kepada manusia supaya mereka mengambil pelajaran.<sup>59</sup>

Berdasarkan ayat di atas maka menurut Syukriadi Sambas, bahwa tujuan dakwah Islam yaitu berpedoman kepada Al-Qur`an dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Merupakan upaya mengeluarkan manusia dari kegelapan hidup pada cahaya yang terang.
2. Menegakkan *sibgah* Allah (Celupan dari Allah) dalam kehadiran makhluk Allah.
3. Menegakkan fitrah Insaniyah.
4. Mempromosikan tugas ibadah manusia sebagai hamba Allah.
5. Melaksanakan tugas kenabian dan kerasulan.
6. Menegakkan aktualisasi pemeliharaan agama, jiwa, akal, generasi dan sarana hidup.<sup>60</sup>

Dari tujuan-tujuan dakwah di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari dakwah adalah menyampaikan tentang pesan-pesan Islam kepada umat manusia agar ia mendapatkan keselamatan dan kebahagiaan di dunia dan akhirat.

<sup>59</sup> Al Quran dan Terjemahannya

<sup>60</sup> Nelson, *Khuruj Fi Sabilillah Menurut Perspektif Jamaah Tabligh*, Laporan Individual, 2005, h 16-17

## 6. Manajemen kegiatan Dakwah

Ajaran Islam merupakan konsepsi yang sempurna dan *konperhensif*, karena ia meliputi segala aspek kehidupan manusia baik yang bersifat duniawi maupun ukhrowi. Islam secara *teologis* merupakan system nilai dan ajaran yang bersifat *ilahiah* dan *transenden*. Sedangkan dari aspek sosiologis, Islam merupakan fenomena peradaban, kultural, dan realitas sosial dalam kehidupan manusia.<sup>61</sup>

Sebuah pola perlu dikembangkan sebagai upaya pencapaian tujuan dalam dakwah bisa berhasil. Pengelolaan waktu, tempat, sarana serta etika berbicara harus dimiliki. Disinilah letak urgensi dari manajemen dimana ketika manajemen bagus maka tujuan dari manajemen tersebut tercapai dalam hal ini adalah dalam berdakwah, adapun beberapa pengertian manajemen adalah sebagai berikut :<sup>62</sup>

Manajemen adalah sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pengaturan terhadap para anggota organisasi serta penggunaan seluruh sumber-sumber yang ada secara tepat untuk meraih tujuan organisasi yang telah ditetapkan.<sup>63</sup>

Di samping itu terdapat pengertian lain dari kata manajemen, yaitu “kekuatan yang menggerakkan suatu usaha yang bertanggung jawab atas

---

<sup>61</sup>Zaini Muchtarom, *Dasar-Dasar Menejemen Dakwah*, (Al-Amin dan Ikfa, 1996), h. 2

<sup>62</sup>*Ibid*, h. 6

<sup>63</sup> M. Munir, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana Pranada Media Group, 2012),h. 5

suksesnya dan gagalnya suatu kegiatan atau usaha untuk mencapai tujuan tertentu melalui kerja sama dengan orang lain”.<sup>64</sup>

Dari pengertian tersebut di atas secara sederhana dapat dipahami bahwa manajemen adalah merupakan serangkaian kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, mengendalikan dan mengembangkan segala upaya dalam mengatur dan mendayagunakan sumber daya manusia, sarana dan prasarana untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.

Pada pengertian di atas dapat tiga dimensi yang penting, yaitu: *pertama*, manajemen terjadi berkat kegiatan yang dilakukan oleh seorang pengelola; *kedua*, kegiatan dilakukan secara bersama-sama melalui orang lain untuk mencapai tujuan dan yang *ketiga*, manajemen itu dilaksanakan dalam organisasi sehingga tujuan yang ingin dicapai adalah tujuan organisasi.

Berikut potret manajemen dakwah pada Rasulullah hingga Khalifa'ur Al-Rasyidin

a. Masa Rasulullah

Secara keseluruhan aktifitas dakwah Rasulullah dalam konsep manajerial dapat dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Dakwah pertama ditunjukkan kepada orang-orang yang serumah dengannya.

---

<sup>64</sup>*Ibid*, h. 6

- 2) Berdakwah kepada orang-orang yang bersahabat dengannya.
- 3) Berdakwah kepada orang-orang yang agak dekat dengan beliau. Setelah itu barulah secara terbuka. Nabi Muhammad berdakwah kepada masyarakat luas, yaitu kaum Quraisy dan masyarakat Mekah pada umumnya<sup>65</sup>.

Dari potret manajemen dakwah yang dilakukan oleh Rasulullah dalam konsep manajerial penulis dapat menyimpulkan bahwa konsep yang diterapkan oleh Rasulullah diawali dengan orang-orang yang terdekat dahulu, seperti keluarganya setelah itu sahabat barulah dengan yang lainnya.

- b. Bentuk manajemen dalam struktur pemerintahan Kholifa Al-Rosyidin terdapat lembaga yang telah diorganisir secara baik diantaranya adalah:
  - 1) Lembaga politik, berupa jabatan kepala Negara (*khalifa*), lembaga sekertaris Negara (*kitabah*) dan kementrian Negara (*wizarah*)
  - 2) Lembaga keuangan Negara (*ba'it al-mal*). Lembaga keuangan ini mengorganisir urusan-urusan keuangan dan logistic yang menyangkut anggaran belanja Negara, anggaran depertemen-depertemen, dan anggaran untuk dakwah Islamiah.
  - 3) Lembaga kehakiman Negara. Di dalamnya mencakup lembaga kehakiman Negara, urusan-urusan mengenai *qadla* (pengadilan negri), *wilayah mazhalim* (pengadilan banding), dan wilayah *hisbah*,

---

<sup>65</sup> *Ibid.* h. 49

yaitu pengadilan yang bertugas mengurus perkara-perkara yang bersifat lurus, atau perkara pidana yang memerlukan diurus oleh Negara.

- 4) Lembaga tata usaha Negara, yang meliputi *idaroh al-aqalim* (pengelolaan pemerintahan daerah), pengurusan *diwan-diwan*, seperti *diwan kharaj* (kantor urusan pajak), *diwan ahdats* (kantor urusan kepolisian) dan *diwan-diwan* lainnya<sup>66</sup>.

Bentuk manajemen dalam pemerintahan Khalifah Al-Rosyidin dapat disimpulkan bahwa manajemen yang dilakukan yaitu dengan membentuk lembaga-lembaga, seperti lembaga politik, lembaga keuangan, lembaga kehakiman dan lembaga tata usaha, hingga lembaga masyarakat.

Secara kualitatif dakwah Islam bertujuan untuk mempengaruhi dan mengtranspormasikan sikap batin dan prilaku manusia menuju tatanan kesolehan individu dan sosial dakwah dengan pesan-pesan keagamaan dan sosialnya dan juga merupakan ajakan kepada kesadaran untuk senantiasa memiliki komitmen (*istiqomah*) di jalan yang lurus. Dakwah juga merupakan ajakan yang dilakukan untuk membebaskan individu dan masyarakat dari pengaruh eksternal nilai-nilai syaithoniah dan kejahiliaan menuju internalisasi nilai nilai ketuhanan. Di samping itu juga dakwah bertujuan untuk meningkatkan pemahaman keagamaan

---

<sup>66</sup>*Ibid*,h. 62-63



dalam berbagai aspek ajarannya agar diaktualisasikan dalam bersikap, berfikir, dan bertindak.<sup>67</sup>

Dalam pernyataan ini penulis memberikan penjelasan yang sama, bahwa tujuan dakwah merupakan untuk mengtraspormasikan pesan-pesan Allah (Islam) dengan melakukan ajakan kepada khalayak untuk melaksanakan kewajibannya selaku umat manusia, supaya mendapatkan kesolehan serta kebahagiaan.

Di samping itu, dakwah juga harus dapat menampilkan Islam sebagai *icon* rahmat semesta (*rohman lil alamin*) bukan hanya pada aspek pandangan hidup bagi umat Islam, tetapi juga untuk seluruh umat manusia sebagai keuniversalnya. Dengan demikian dakwah berfungsi sebagai sarana pemecahan persoalan umat manusia, karena dakwah adalah sebagai sarana penyapaian informasi ajaran Islam, di dalamnya mengandung dan berfungsi sebagai *edukasi*, kritik dan control sosial. Untuk mencapai tujuan tersebut secara maksimal, maka disinilah letak signifikansinya manajemen dalam pengembangan dakwah terhadap masyarakat.<sup>68</sup>

Penulis sepakat dengan pernyataan di atas yang mengungkapkan Islam sebagai *icon* rahmat bagi seluruh umat manusia yang melaksanakan

---

<sup>67</sup> A. Hasjimy, *Dakwah Islamiah Membangun Manusia Dan Masyarakat*, (Bandung: Al-Ma'arif, h.11

<sup>68</sup> *Ibid*, h 14

ajaran-ajaran Islam. Dengan demikian dakwah merupakan sebagai sarana dalam memecahkan persoalan yang dihadapi oleh manusia.

## B. Strategi Dakwah

Kata strategi berasal dari bahasa Yunani yang berbunyi *strategos* dengan arti jenderal. Secara khusus, strategi adalah „penempatan“ misiperusahaan, penetapan sasaran organisasi dengan mengingat kekuatan eksternal dan internal, perumusan kebijakan dan strategi tertentu untuk mencapai sasaran dan memastikan implementasinya secara tepat sehingga tujuan dan sasaran utama organisasi akan tercapai.<sup>69</sup>

Strategi pada hakikatnya adalah perencanaan (*planning*) dan manajemen (*management*) untuk mencapai suatu tujuan. Akan tetapi, untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah saja, melainkan harus mampu menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya.<sup>70</sup>

Strategi adalah suatu cara atau taktik rencana dasar yang menyeluruh dari rangkaian tindakan yang akan dilaksanakan oleh sebuah organisasi untuk mencapai tujuan.<sup>71</sup> Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan, strategi adalah seni menggunakan sumber daya bangsa-bangsa untuk melaksanakan

---

<sup>69</sup> Steiner & Miner, (Bandung: Diponegoro, 1988), h. 18

<sup>70</sup> Effendy, Onong Uchjana, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1984), h. 32

<sup>71</sup> Wijaya, Amin, *Manajemen organisasi*. (Logos. Jakarta: 1991 ), h. 130.

kebijakan tertentu atau rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.<sup>72</sup>

Menurut Onong Uchjana Effendy, Strategi pada hakikatnya adalah perencanaan (planning) dan manajemen (management) untuk mencapai tujuan.<sup>73</sup> Strategi tidak hanya berfungsi sebagai peta menunjukkan arah saja, melainkan harus menunjukkan bagaimana teknik (cara) operasionalnya.

Sedangkan menurut Santoso istilah strategi memiliki defenisi sendiri yaitu:

Strategi adalah jalan-jalan utama yang terpilih untuk menjamin tercapainya tujuan secara efektif dan efisien. Dalam kamus induk ilmiah dijelaskan bahwa strategi adalah taktik, kiat, cara-cara yang baik dan menguntungkan dalam suatu tindakan. Uraian lain menjelaskan strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran. Sebagaimana yang diungkapkan Anne Gregory dalam bukunya *Planning and Managing A Public Relations Campaign*, bahwa strategi jika direncanakan dengan sungguh-sungguh merupakan rancangan yang menyeluruh bagi aktivitas tindakan. Strategi berfokus pada usaha-usaha untuk menghasilkan pencapaian tujuan yang berpandangan jangka panjang. Artinya strategi manajemen merupakan alat vital yang akan ditempuh untuk mencapai tujuan jangka panjang.<sup>74</sup>

Strategi pada hakekatnya merupakan rencana cermat tentang satu kegiatan guna meraih suatu target atau sasaran. Sasaran atau target tidak akan mudah dicapai tanpa strategi, karena pada dasarnya setiap tindakan atau

---

<sup>72</sup> Pusat Bahasa Departemen Pendidikan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, edisi ketiga, ( Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 1092

<sup>73</sup> Bakti komalasari, "Strategi Komunikasi Pengelola Prodi KPI Dalam Menciptakan Iklim Organisasi Yang Kondusif". *Jurnal Dakwah dan Komunikasi*. Vol 1 No 1, Desember, 2016

<sup>74</sup> Sumarni Sumai, "Strategi Pemulihan Citra STAIN Curup". *Jurnal Dakwah dan Komunikasi*. Vol 1 No 2, 2016

perbuatan tidak lepas dari strategi, khususnya dalam strategi komunikasi.<sup>75</sup>

Dewasa ini strategi diartikan sebagai istilah yang lazim untuk apa yang biasa disebut kebijakan, tetapi tidak terdapat kesepakatan tentang hal itu.<sup>76</sup> Artinya strategi merupakan kebijakan yang digunakan untuk mensiasati perubahan, perkembanganyang terjadi di masyarakat.

Definisi klasik tentang strategi yang semula berasal darikalangan militer mengatakan bahwa strategi adalah cara yang terbaik untuk mempergunakan dana, daya dan peralatan yang tersedia untuk memenangkan suatu pertempuran.<sup>77</sup> Pada intinya, strategi merupakan kebijakan yang berfungsi untuk mensiasati perubahan dalam meraih tujuan.

Seiring berjalannya waktu strategi yang biasa dilekatkan pada lingkup mengalami perluasan makna. Istilah tersebut juga digunakan pada lingkup perusahaan dan juga organisasi. Strategi tidak hanya diperlukan institusi militer, melainkan semua institusi, karena strategi sangat dibutuhkan agar segala tujuan tercapai dengan mudah.

Dari beberapa definisi diatas, pada dasarnya para ahli mempunyai kesamaan antara satu definisi dengan definisi lainnya, yang intinya menjelaskan bahwa strategi adalah rencana atau sebuah cara untuk mencapai suatu tujuan. Sehingga Strategi bukan hanya sekedar *planning* saja, strategi juga

---

<sup>75</sup> Djaliel, Rafi Udin dan Maman Abdul, *Prinsip dan Strategi Dakwah*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 1997), h. 77

<sup>76</sup> Steiner & Miner, *Op.Cit.*, h. 18.

<sup>77</sup> P. Rahmat Siagian, "*Analisis Serta Perumusan Kebijakan dan Strategi Organisasi*" (Jakarta: Logos, 1994), h. 7

menunjukkan bagaimana mengimplementasikan langkah-langkah yang akan dituju dapat memudahkan dalam proses pelaksanaannya. Strategi menjadi acuan untuk mencapai hasil yang diharapkan oleh sebuah perusahaan atau organisasi.

### 1. Klasifikasi Strategi

Istilah strategi digunakan hampir di setiap bidang, tetapi bukan berarti inti di dalamnya sama. Dengan kata lain, strategi bidang militer berbeda dengan strategi yang dilekatkan dengan perusahaan bahkan juga berbeda dengan strategi yang dilekatkan dengan organisasi. Berawal dari hal ini strategi dibedakan menjadi beragam jenis.

*Pertama* klasifikasi berdasarkan ruang lingkup. Artinya strategi dapat diartikan secara luas, Beberapa penulis mengacu hal ini sebagai strategi utama (*grand strategy*) atau strategi akar atau strategi dapat dirumuskan secara lebih sempit seperti strategi program. *Kedua* strategi yang dihubungkan dengan tingkat organisasi. Didalam sebuah perusahaan yang terdiri atas divisi-divisi dan staf. *Ketiga* strategi yang diklasifikasikan berdasarkan apakah strategi tersebut berkaitan dengan sumber material ataupun tidak. Dengan kata lain strategi ada yang menggunakan fisik ada juga yang non fisik. Dalam sebuah organisasi strategi yang digunakan secara keseluruhan tidak berhubungan dengan fisik, melainkan program kerja. Berbeda halnya dengan strategi dalam lingkup militer yang secara keseluruhan menggunakan fisik yaitu berhubungan langsung dengan peralatan perang. *Keempat* strategi

diklasifikasikan sebagai tujuan, yaitu strategi yang disusun untuk mewujudkan satu tujuan tertentu. Keempat klasifikasi di atas bisa dijadikan parameter untuk menentukan istilah strategi yang akan dipergunakan.<sup>78</sup>

## 2. Strategi Dakwah

Seperti yang telah dibahas dalam bab sebelumnya strategi merupakan istilah yang sering diidentikkan dengan “taktik” yang secara bahasa dapat diartikan sebagai respon dari sebuah organisasi terhadap tantangan yang ada. Sementara itu, secara konseptual strategi dapat dipahami sebagai suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan.

Strategi juga dapat dipahami sebagai segala cara dan daya untuk menghadapi sasaran tertentu dalam kondisi tertentu agar memperoleh hasil yang diharapkan secara maksimal. Dengan demikian, strategi dakwah dapat diartikan sebagai proses menentukan cara dan daya upaya untuk menghadapi sasaran dakwah dalam situasi dan kondisi tertentu guna mencapai tujuan dakwah secara optimal.<sup>79</sup>

Secara konseptual, banyak pendapat tentang definisi dakwah antara lain dijelaskan oleh Ya'qub bahwa dakwah adalah mengajak umat manusia dengan hikmah kebijaksanaan untuk mengikuti petunjuk Allah dan Rasul-Nya.<sup>80</sup> Menurut Anshari dakwah adalah semua aktivitas manusia muslim di dalam

---

<sup>78</sup> Steiner & Miner, *Op.Cit.*, h.18.

<sup>79</sup> Awaludin Pimay, *Paradigma Dakwah Humanis, Strategi Dan Metode Dakwah Prof KH. Saifudin Zuhri*, (Semarang. Rasail, 2005),h. 50

<sup>80</sup> Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah*, Jakarta, Gaya Media Pratama. 1997), h. 39

usaha merubah situasi dari yang buruk pada situasi yang sesuai dengan ketentuan Allah SWT dengan disertai kesadaran dan tanggung jawab baik terhadap dirinya sendiri, orang lain dan terhadap Allah SWT.<sup>81</sup> Menurut Umar dakwah adalah mengajak manusia dengan cara bijaksana menuju pada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan, untuk kemaslahatan dan kebahagiaan mereka di dunia dan di akhirat.<sup>82</sup>

Definisi lainnya dikemukakan oleh Umary sebagaimana dikutip oleh Sanusi bahwa dakwah adalah mengajak orang kepada kebenaran, mengerjakan perintah, menjauhi larangan agar memperoleh kebahagiaan di masa sekarang dan yang akan datang.<sup>83</sup> Menurut Sanusi dakwah adalah usaha-usaha perbaikan dan pembangunan masyarakat, memperbaiki kerusakan-kerusakan, menyingkapkan kebatilan, kemaksiatan dan ketidak wajaran dalam masyarakat. Dengan demikian, dakwah berarti memperjuangkan yang *ma'ruf* atas yang *munkar*, memenangkan yang hak atas yang batil.<sup>84</sup>

Dengan kata lain strategi dakwah adalah siasat, taktik atau manuver yang ditempuh dalam rangka mencapai tujuan dakwah. Strategi dakwah Islam sebaiknya dirancang untuk lebih memberikan tekanan pada usaha-usaha pemberdayaan umat, baik pemberdayaan ekonomi, politik, budaya maupun pendidikan.

---

<sup>81</sup> *Ibid.*, h. 11

<sup>82</sup> Umar, Toha Yahya, *Ilmu Dakwah*, ( Jakarta: Widjaja. 1985), h. 1

<sup>83</sup> *Ibid.*, h. 52

<sup>84</sup> Sanusi *Pengantar Studi Ilmu Dakwah*, (Semarang: PT. Rineka Citra Rosada, .1985), h. 11

Menurut Syukir strategi dakwah yang baik harus memperhatikan beberapa azas sebagai berikut :

- a. Azas filosofis, Azas ini terutama membicarakan masalah yang erat hubungannya dengan tujuan-tujuan yang hendak dicapai dalam proses atau dalam aktivitas dakwah.
- b. Azas kemampuan dan keahlian Da'i (*achievement and professional*).
- c. Azas sosiologis, azas ini membahas masalah-masalah yang berkaitan dengan situasi dan kondisi sasaran dakwah. Misalnya politik pemerintahan setempat, mayoritas agama di daerah setempat, filosofis sasaran dakwah. Sosio kultural sasaran dakwah dan sebagainya.
- d. Azas psychologis, azas ini membahas masalah-masalah yang erat kaitannya dengan hubungannya dengan kejiwaan manusia. Seorang Da'i adalah manusia, begitupun sasaran dakwahnya yang memiliki karakter (kejiwaan) yang unik yakni berbeda satu sama lainnya. Apalagi masalah agama, yang merupakan masalah ideologi atau kepercayaan tak luput dari masalah-masalah *psychologis* sebagai azas (dasar) dakwahnya.
- e. Azas efektifitas dan Efisiensi, azas ini maksudnya adalah di dalam aktivitas dakwah harus berusaha menyeimbangkan antara biaya, tenaga dan waktu maupun tenaga yang dikeluarkan dengan pencapaian hasilnya, bahkan kalau bisa waktu, biaya dan tenaga sedikit dapat memperoleh hasil yang semaksimal mungkin. Dengan kata lain ekonomis biaya, tenaga dan waktu



tapi dapat mencapai hasil yang semaksimal mungkin atau setidaknya-tidaknya seimbang antara keduanya.<sup>85</sup>

Berkaitan dengan perubahan masyarakat di era globalisasi, maka perlu dikembangkan strategi dakwah Islam sebagai berikut:

*Pertama*, meletakkan paradigma tauhid dalam dakwah. Pada dasarnya dakwah merupakan usaha menyampaikan risalah tauhid yang memperjuangkan nilai-nilai kemanusiaan yang universal (egaliter, keadilan, dan kemerdekaan). Dakwah berusaha mengembangkan *fitrah* dan *kehanifan* manusia agar mampu memahami hakekat hidup yang berasal dari Allah dan akan kembali kepada-Nya. Dengan mengembangkan potensi atau *fitrah* dan *kehanifan* manusia, maka dakwah tidak lain merupakan suatu proses memanusiakan manusia dalam proses transformasi sosio-kultural yang membentuk ekosistem kehidupan. Karena itu, tauhid merupakan kekuatan paradigmatis dalam teologi dakwah yang akan memperkuat strategi dakwah.<sup>86</sup>

*Kedua*, perubahan masyarakat berimplikasi pada perubahan paradigmatis pemahaman agama. Dakwah sebagai gerakan transformasi sosial sering dihadapkan pada kendala-kendala kemapanan keberagamaan seolah-olah sudah merupakan standar keagamaan yang final sebagaimana

---

<sup>85</sup> Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, (Jakarta: Rajawali Press, 1983), h. 32-33

<sup>86</sup> Awaludin Pimay, *Paradigma Dakwah Humanis, Strategi Dan Metode Dakwah Prof KH. Saifudin Zuhri*, h. 52.

agama Allah. Pemahaman agama yang terlalu eksetoris dalam memahami gejala-gejala kehidupan dapat menghambat pemecahan masalah sosial yang dihadapi oleh para juru dakwah itu sendiri.<sup>87</sup> Oleh karena itu, diperlukan pemikiran inovatif yang dapat mengubah kemapanan pemahaman agama dari pemahaman yang tertutup menuju pemahaman keagamaan yang terbuka.

*Ketiga*, strategi yang imperatif dalam dakwah. Dakwah Islam berorientasi pada upaya *amar ma`ruf* dan *nahi munkar*. Dakwah tidak dipahami secara sempit sebagai kegiatan yang identik dengan pengajian umum atau memberikan ceramah di atas podium, lebih dari itu esensi dakwah adalah segala bentuk kegiatan yang mengandung unsur *amar ma`ruf* dan *nahi munkar*.<sup>88</sup>

### **C. Dakwah Amar Ma`ruf Nahi Munkar**

Amar ma`ruf berarti menyuruh berbuat kebaikan. Kebaikan ini sangat luas pengertiannya, yaitu segala sesuatu atau segala perbuatan yang dapat mendatangkan kemaslahatan bagi seluruh umat baik untuk kehidupan dunia maupun kehidupan akhirat. Menurut Abdul Qadir Auda, amar ma`ruf adalah menggerakkan orang sehingga tertarik untuk melakukan segala apa yang sewajarnya harus dikatakan atau dilakukan, yang sesuai dengan nash-nash syari'at Islam.

---

<sup>87</sup> *Ibid.*

<sup>88</sup> *Ibid.*

Dalam Al-Qur'an biasanya amar ma'ruf selalu dirangkaikan dengan nahi munkar, yaitu suatu upaya atau usaha mencegah atau melarang orang dari berbuat kejahatan atau kemungkaran. Sebagaimana kebaikan, kemungkaran juga sangat luas pengertiannya, yaitu segala sesuatu atau perbuatan yang mendatangkan kemudharatan, baik bagi dirinya maupun orang lain atau masyarakat luas, dunia dan akhirat. Munkar merupakan aktivitas yang saling melengkapi dengan amar ma'ruf dalam proses dakwah Islam.

Jika dikaji lebih mendalam, memang terdapat perbedaan antara dakwah dan amar ma'ruf dan nahi munkar. Dakwah mengajak orang menuju kepada keridhaan Allah memiliki cakupan yang sangat luas. Makna tersebut tidak dapat diwakili oleh terma amar ma'ruf nahi munkar. Karena dakwah merupakan langkah pertama yang harus dijejakkan manusia kejalan Allah. Dengan harapan ia akan menjadi pemisah antara satu ideology lainnya, pembeda antara satu teori dengan teori lainnya, pembatas antara satu model kehidupan dengan model kehidupan lainnya, pembeda antara<sup>89</sup> satu syari'at yang lainnya.

Sedangkan amar ma'ruf dan nahi munkar tampaknya lebih merupakan upaya internal untuk mengikuti Islam oleh kaum muslimin sendiri, agar umat Islam tetap menempuh jalan islam dan tidak menyimpang dari jalan yang lurus. Dengan demikian para pelaku amar ma'ruf dan nahi munkar meski hidup dilingkungan Islam. Dengan begitu mereka bisa menyaksikan

---

<sup>89</sup> Ngadri Yusro, *Op.Cit.*, h. 10

kelemahan dan kekuatan umat di lingkungan mereka sendiri. Mereka juga dapat melihat konsistensi dan penyimpangan umat.<sup>90</sup>

#### **D. Nahdlatul Ulama' (NU)**

Nahdlatul Ulama' adalah jamiyah diniyah yang membawakan faham keagamaan ahlussunnah waljama'ah (ASWAJA) ulama' sebagai mata rantai aswaja, dalam jam'iyah ini senantiasa di tempatkan sebagai pengelola, pengendali, pengawas dan pembimbing utama jalannya organisasi. Nahdlatul ulama' didirikan oleh KH. Hasyim As'ari pada Tahun 1926 di Jombang.<sup>91</sup>

Sebagai organisasi yang terlahir untuk mengukuhkan dan mengembangkan ajaran ahlussunnah wal jama'ah, sejak awal didirikannya Nahdlatul Ulama' (NU) tahun 1344 H./1926 M. Telah berusaha membimbing dan membina umat islam agar hidup sesuai dengan nilai-nilai agama islam sebagaimana yang diwariskan oleh rasulullah muhammad saw., para sahabat, tabi'in, tabi'it tabi'in dan para ulama kurun selanjutnya hingga sekarang ini.

Sebagai pembimbing umat, NU terlibat langsung dengan berbagai persoalan yang dihadapinya, sehingga berbagai persoalan yang dihadapi masyarakat berkaitan dengan masalah ubudiyah, masalah muamalah, ijtimai'yah, dan siyasiyah telah dirumuskan dan diputuskan oleh para ulama NU sejak organisasi ini didirikan dengan menyelenggarakan kongres atau

---

<sup>90</sup> Ngadri Yusro, *Op.Cit.*, h. 11

<sup>91</sup> Hazyim muzadi *perekat bangsa NU*, elkapim Jakarta.,hal. 1

muktamar, musyawarah nasional ulama (Munas) dan tingkat permusyawaratan lainnya.

Jawaban para ulama NU terhadap berbagai persoalan yang dihadapi masyarakat dan bangsa ini dirumuskan berdasarkan keihlasan hati, kejujuran niat serta dikerjakan dengan cermat dan penuh kehati-hatian, agar semua yang diputuskan tidak menyimpang dari alur yang telah ditetapkan oleh *salafush shalihin*.<sup>92</sup> Kehati-hatian dan kecermatan ini memang mendapat NU tampak seperti lambat dalam membuat keputusan, tetapi dengan kecermatannya, segala keputusan yang diambil memiliki relevansi yang sangat kuat sehingga dapat terus dijadikan bahan rujukan.<sup>93</sup>

### **1. Visi Dan Misi Nahdlatul Ulama' Rejang Lebong**

Visi dan Misi PC NU Kabupaten Rejang Lebong tidak terlepas pada Visi dan Misi NU secara Nasional sebagaimana dirumuskan dalam program kerja lima tahun hasil Muktamar XXXI NU di Solo Jawa Tengah tahun 2005.

### **2. Pokok-Pokok Program Kerja Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama**

#### **Kabupaten Rejang Lebong**

Untuk melaksanakan Visi dan Misi sebagaimana tersebut di atas, maka disusunlah pokok-pokok program kerja PCNU Kabupaten Rejang Lebong sebagai berikut:<sup>94</sup>

---

<sup>92</sup> Drs. KH. A. Hafizh Utsman, *Hasil-Hasil Muktamar dan Permusyawaratan Lainnya*, (Jakarta Pusat : Lajnah Taklif wan Nasyr Pengurus Besar Nahdlatul Ulama,2010), h. 13

<sup>93</sup> *Ibid. h. 14*

<sup>94</sup> Dokumentasi *Program Kerja NU* Rejang Lebong priode 2012-2017, hal. 2

a. Program Pemberdayaan Organisasi (*institutional building*)

Program ini bertujuan agar organisasi PCNU Rejang Lebong dan perangkatnya dapat melaksanakan program kegiatan yang direncanakan sesuai dengan peran dan fungsinya, sehingga menghasilkan kinerja yang bermutu, efektif dan efisien dan terbentuknya sinergi program yang dilaksanakan oleh semua Pengurus, Lembaga dan Badan Otonom yang ada.<sup>95</sup>

b. Program Pengembangan Pemikiran Keagamaan

Tujuan program ini adalah meningkatkan pemikiran untuk reaktualisasi dan reinterpretasi ajaran agama dikalangan NU dalam mengelola dan menjawab dinamika kehidupan. Kegiatan yang akan dilakukan Insya Allah meliputi: mendorong dan memfasilitasi berlangsungnya forum-forum diskusi keagamaan di lingkungan Nahdliyin, Menghidupkan kembali Lailatul Ijtima' sebagai sarana menghidupkan ruh jami'iyah NU, Melakukan Safari Jum'at dan Safari Ramadhan ke MWC dan Ranting-Ranting NU.<sup>96</sup>

c. Program Pemberdayaan Ekonomi Umat

Program ini bertujuan berlangsungnya distribusi ekonomi secara adil dan merata dan meningkatkan kesejahteraan umat.

d. Program Pemberdayaan Hukum dan Keadilan

Tujuan program ini adalah digunakanya hukum dan peraturan secara adil sebagai dasar setiap keputusan dan tindakan pemerintah dan warga, serta

---

<sup>95</sup> *Ibid.*,

<sup>96</sup> *Ibid.*,

untuk menghindari kekuasaan dan kekerasan dalam menentukan kebenaran dan menyelesaikan permasalahan.<sup>97</sup>

e. Program pemberdayaan Politik Warga Nahdliyin

Tujuan program ini adalah meningkatkan partisipasi politik masyarakat/warga NU dalam menentukan, memperbaiki, dan mengontrol pelaksanaan kebijakan pemerintah, partai maupun organisasi yang didukung oleh warga.

f. Program Bidang Pendidikan

Tujuan program ini adalah mewujudkan dan meningkatkan kualitas penyelenggaraan pendidikan khususnya Lembaga Pendidikan Al - Ma'arif.

---

<sup>97</sup> *Ibid.*,

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan *field research* dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan tujuan untuk membuat deskriptif kualitatif secara sistematis factual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.<sup>98</sup>

Pendekatan ini digunakan karena data yang dibutuhkan penulis dalam menyusun skripsi ini hanya berupa keterangan, penjelasan, dan informasi-informasi yang berkaitan dengan objek yang diteliti. Pendekatan kualitatif merupakan suatu cara untuk mendapatkan data atau informasi mengenai persoalan-persoalan yang terjadi dilapangan atau dilokasi penelitian.

Pada penelitian tersebut yang dilakukan ini dilihat dari segi tujuan adalah penelitian *deskriptif kualitatif*. Data kualitatif merupakan data yang berupa informasi, uraian dalam bentuk bahasa prosa kemudian dikaitkan dengan data lainnya untuk mendapatkan kejelasan terhadap suatu kebenaran atau sebaliknya.<sup>99</sup> Dalam menggunakan data kualitatif terutama dalam penelitian dipergunakan untuk informasi yang bersifat menerangkan dalam bentuk uraian.<sup>100</sup>

---

<sup>98</sup>Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), h. 88

<sup>99</sup>Subagio Joko, *Metode Penelitian Dan Teori Dalam Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), h. 106

<sup>100</sup>*Ibid.*, hal. 94



Hal ini juga senada dengan Winarno Surakmad yang dikemukakan “penyelidikan metode deskriptif tertuju kepada pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang”<sup>101</sup>, sementara *Traves* dalam pengantar pendidikan penelitian oleh Alimudin Tuwa menyatakan “metode adalah yang dirancang untuk mengumpulkan informasi tentang keadaan nyata atau yang sedang berlangsung”<sup>102</sup>

Dari beberapa pendapat di atas dapat dipahami tujuan utama dalam menggunakan metodologi ini adalah menggambarkan suatu keadaan, sementara berjalan pada saat penelitian dilakukan dan mencari sebab suatu gejala-gejala tertentu. Dimana penelitian ini memberi suatu gambaran keseluruhan tiap masalah yang menjadi objek penelitian terutama yang berkaitan dengan strategi dakwah pengurus ranting Nahdatul Ulama dalam menegakkan *amar ma'ruf nahi munkar*.

## B. Jenis Dan Sumber Data

Data yang digunakan penulis sebagai dasar untuk mengetahui tentang bagaimana strategi dakwah pengurus Nahdatul Ulama dalam menegakkan *amar ma'ruf nahi munkar*, maka penulis menggunakan data kualitatif. Data penelitian ini terdiri dari:

### 1. Data Primer

---

<sup>101</sup> Winarno Surakmad, *Pengantar Penelitian Metode Dan Riset*, Bandung, Tarsito 1990, h.139

<sup>102</sup> Tuwa, Alimudin, *Pengantar Metode Penelitian*, UI, 1993, h. 71

Data primer adalah data utama yang diperlukan oleh peneliti dimana data yang langsung dikumpulkan dari objek penelitian. Data primer ini diperoleh langsung dari wawancara yang diajukan kepada responden yang dikumpulkan dan diolah sendiri oleh peneliti secara langsung dari objeknya.<sup>103</sup> Dalam hal ini yang menjadi sumber data primer meliputi seluruh pengurus dan anggota Nahdatul Ulama kabupaten Rejang Lebong.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data tambahan sebagai penguat dari data primer yang telah dikumpulkan oleh peneliti. Dalam hal ini data sekunder dapat diperoleh dari pihak yang mempunyai hubungan langsung dengan objek penelitian, yaitu pengurus masjid yang ada dikabupaten Rejang Lebong

. Kemudian data sekunder meliputi buku-buku atau literatur yang relevan dan menunjang secara teoritik terhadap penelitian yang dilaksanakan.<sup>104</sup>

### **C. Teknik Pengumpulan Data**

Adapun pengumpulan data digunakan untuk mendapatkan segala informasi yang dibutuhkan peneliti dalam mengamati dan menemukan fenomena-fenomena yang terjadi di lapangan mengenai objek penelitian yang tengah diamati, maka setidaknya peneliti menggunakan tiga alat pengumpul data yaitu observasi,

---

<sup>103</sup>*Ibid*, h. 88-89

*interview*, dan dokumentasi.<sup>105</sup> untuk lebih jelas peneliti menjelaskan secara garis besar ketiga alat pengumpul data yang digunakan sebagai berikut:

#### 1. *Interview* (wawancara)

Nazir mendefinisikan wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara sipenanya atau pewawancara dengan sipenjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara).<sup>106</sup>

Sedangkan menurut pendapat lain mendefinisikan wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu.<sup>107</sup>

Pada penelitian ini wawancara akan dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara. wawancara ini ditujukan untuk mendapatkan keterangan atau data-data terkait mengenai kegiatan dakwah yang dilakukan oleh pengurus Nahdatul Ulama di Kabupaten rejang Lebong dalam hal ini strategi yang digunakan guna menegakkan *ammar ma'ruf nahi munkar*.

Diantaranya:

##### a. Ngadri Yusro

---

<sup>105</sup> Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), h. 88

<sup>106</sup> *Ibid.*, h. 173

<sup>107</sup> Deddy Mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2010),h. 180

b. Bulkis

c. A. Kadir

## 2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode wawancara dalam penelitian kualitatif.<sup>108</sup>

## 3. Teknik Analisis Data

Berkenaan dengan jenis penelitian ini, maka agar mudah dipahami penulis akan menganalisis data tersebut dan menjabarkannya dalam bentuk gambaran tulisan sederhana dengan menggunakan data deskriptif kualitatif yaitu dalam bentuk uraian untuk mendapatkan gambaran secara menyeluruh tentang strategi dakwah Nahdatul Ulama dalam menegakkan *ammar ma'ruf nahi mungkar* di Kab.Rejang lebong sebagai salah satu dari proses penelitian yang penting adalah pengolahan data. Setelah seluruh data yang diperlukan terkumpul dan disusun sedemikian rupa, maka langkah selanjutnya adalah mengolah data atau menganalisa data".<sup>109</sup>

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilih-memilahnya menjadi satuan yang dapat

---

<sup>108</sup> Sugiono, *metode penelitian kuantitatif kualitatif dan r&d*, (bandung, alfabeta, cv : 2014), h. 240

<sup>109</sup> Zayadi Hamzah, *Metodologi Penelitian*, (Curup: LP2, 2004), h. 73

dikelola, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>110</sup>

Analisis data dilakukan pada saat mengumpulkan data yang berupa dokumen penting untuk mengetahui dan setelah pengumpulan data. Data yang telah didapatkan dari berbagai sumber yang terlibat kemudian akan diadakan pemeriksaan, diseleksi dan diklarifikasi sesuai dengan kategorinya masing-masing, baru kemudian diadakan analisa data. Analisis data dalam penelitian ini, dilakukan dengan kegiatan sebagai berikut<sup>111</sup>:

#### 1. Pengumpulan data

Pengumpulan data yaitu data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dokumentasi dan studi kepustakaan dicatat dalam catatan lapangan yang terdiri dari dua bagian yaitu deskriptif dan reflektif. Catatan deskriptif adalah catatan alami, catatan apa yang dilihat, didengar, disaksikan sendiri oleh penulis tanpa adanya pendapat dan penafsiran dari penulis terhadap fenomena yang dialami. Catatan reflektif adalah catatan yang berisi kesan, komentar, pendapat dan tafsiran penulis tentang temuan yang dijumpai dan merupakan bahan rencana pengumpulan data untuk tahap berikutnya.<sup>112</sup>

#### 2. Reduksi data

---

<sup>110</sup>Lexy J. Moleong, *Op.Cit.*, h. 248

<sup>111</sup>Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metode Penelitian Sosial Agama*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003), hal.193

<sup>112</sup>Komaruddin, *Kamus Istilah Skripsi dan Tesis*, (Angkasa, Bandung: 1985), h. 23-24

Setelah data terkumpul, selanjutnya dibuat reduksi data, guna memilih data yang relevan dan bermakna, memfokuskan data yang mengarah untuk memecahkan masalah, penemuan, pemaknaan atau untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah disusun dalam rumusan masalah. Kemudian penyederhaan dan penyusunan secara sistematis dan manjabarkan hal-hal penting tentang hasil temuan peneliti dari keadaan di lapangan.<sup>113</sup>

Pada proses reduksi data, hanya temuan data atau temuan yang berkenaan dengan permasalahan penelitian saja yang direduksi. Sedangkan data yang tidak berkaitan dengan masalah penelitian dibuang. Dengan kata lain reduksi data digunakan untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan dan membuang yang tidak penting, serta mengorganisasikan data, sehingga memudahkan penulis untuk menarik kesimpulan.

### 3. Penyajian data

Penyajian data dapat berupa tulisan atau kata-kata, gambar, grafik dan tabel. Tujuan sajian data adalah untuk menggabungkan informasi sehingga dapat menggambarkan keadaan yang terjadi. Dalam hal ini, agar peneliti tidak kesulitan dalam penguasaan informasi baik secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari hasil penelitian, maka penulis harus membuat naratif, matrik atau grafik untuk memudahkan penguasaan informasi atau data tersebut.<sup>114</sup>

---

<sup>113</sup> *Ibid.*, h. 25

<sup>114</sup> *Ibid.*, h. 28

Dengan demikian peneliti dapat tetap menguasai data dan tidak tengelam dalam kesimpulan informasi yang dapat membosankan. Hal ini dilakukan karena data yang terpecah-pecah dan kurang tersusun dengan baik dapat mempengaruhi peneliti dalam bertindak secara ceroboh dan mengambil kesimpulan yang memihak, tersekat-sekat dan tidak mendasar. Untuk display data harus disadari sebagai bagian dalam analisis data

#### 4. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan selama proses penelitian berlangsung seperti halnya proses reduksi data, setelah data terkumpul cukup memadai maka selanjutnya diambil kesimpulan sementara, dan setelah data benar-benar lengkap maka diambil kesimpulan akhir.

Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dalam hasil penelitian ini, maka analisis dan penarikan kesimpulan dilakukan dengan jalan membandingkan data yang diperoleh. Dalam penelitian ini data-data yang sudah didapatkan sebelumnya, kemudian peneliti bandingkan dengan data-data hasil wawancara dengan subyek dan informan yang bertujuan untuk menarik kesimpulan. Data tersebut dianalisis dengan metode Induktif. Metode induktif merupakan berpikir dari keputusan atau kesimpulan khusus untuk memperoleh kesimpulan umum.<sup>115</sup>

---

<sup>115</sup> *Ibid.*, h. 29

**BAB IV**  
**LAPORAN HASIL PENELITIAN**

**A. Gambaran Umum**

**1. Sejarah Nahdlatul Ulama Kabupaten Rejang Lebong**

Nahdlatul Ulama adalah jamiyah diniyah yang membawakan faham keagamaan *ahlussunah waljamaah* (ASWAJA) ulama sebagai mata rantai aswaja, dalam *jamiyah* ini senantiasa ditempatkan sebagai pengelola, pengendali, pengawas dan pembimbing utama jalannya organisasi. Nahdlatul ulama didirikan oleh KH. Hasyim Asari pada Tahun 1926 di Jombang.<sup>116</sup>

Sejarah Nahdlatul Ulama di Kabupaten Rejang Lebong

Nahdlatul Ulama telah ada di wilayah Rejang Lebong sekitar tahun 1960 yang dibawa para da'i dan mubalig yang berasal dari Palembang. Menurut H. Abdul Hamid As'ad ketua NU pertama di Kabupaten Rejang Lebong adalah H. Kohar, yang berasal dari Palembang Sumatera Selatan.

Berikut ini nama-nama ketua PCNU Kabupaten Rejang Lebong dari masa-kemasa yaitu:

No	Nama	Masa Khidmad
1	KH. Kohar	1963-1968
2	KH. Amin Addari	1968-1973
3	KH. Badrul Munir	1973-1978
		1978-1983
4	KH. Drs. Ansori Ishak	1983-1988

---

<sup>116</sup> Ngadri Yusro (Ketua PCNU Rejang Lebong), *Wawancara*, tanggal 10 Oktober 2018



5	KH. Drs. Abdul Hamid As'ad, M.Pd.I	1988-1993 1993-1998 1998-2003
6	Ustadz Ir. Andi Ferianto, SE	2003-2008 2008-2013
7	Ustadz Drs. H. Ngadri Yusro, M.Ag	2013-2018 2018-2023

Nahdlatul Ulama di Kabupaten Rejang Lebong, mendapatkan sambutan yang antusias dari masyarakat, hal ini dilatari adanya kesamaan pengalaman ajaran keagamaan yang telah menjadi kultur budaya masyarakat rejang dengan tradisi amaliyah warga NU, seperti peringatan Maulid Nabi, pembacaan kitab Al-Barjaji dan marhaban saat acara Kelahiran anak, Khitan dan Perkawinan, Pembacaan Surah Yasin, Tahlil dan Do'a dalam Takziah Kematian, Wirid Jamaah Setelah Sholat dan lain-lain. Sebelum struktur Banom, dan Lembaga PCNU Rejang Lebong terbentuk secara rapi, Gerakan Pemuda Ansor dan PMII Cabang Curup, adalah dua organisasi yang rutin melakukan pengkaderan. Sehingga interaksi dua organisasi ini berjalan cukup dinamis dengan para mahasiswa yang direkrut sebagai kader dengan wawasan keislaman dan kebangsaan (*Aswaja An-Nahdliyah*).

Dengan tausiah dan gagasan yang selalu disampaikan KH. Dr. Hasyim Muzadi, saat beliau berkunjung ke Bengkulu sebagai ketua PBNU yakni "menjamiyahkan jamaah" pada priode pertama dan kedua kepemimpinan

Ustadz Drs. H. Ngadri Yusro, M.Ag dan dibantu oleh seluruh jajaran pengurus dan kader NU dengan silaturahmi yang intensif disetiap akhir pekan, pada desa dan kelurahan di kabupaten Rejang Lebong, saat ini telah terbentuk struktur MWC NU lengkap di 15 kecamatan dan pengurus Ranting NU di 183 Desa/Kelurahan. Dengan telah terbentuknya struktur NU dari tingkat kecamatan dan ranting, pada tanggal 04 Rabiul Akhir 1433 H/ 25 Februari 2012 M, pengurus dan warga NU Rejang Lebong berniat Mendirikan Kantor sebagai sentral kegiatan organisasi. Saat ini kantor PCNU Rejang Lebong telah selesai pembangunannya dan berdiri di depan rumah dinas bupati Rejang Lebong yang beralamat di JL. S. Sukowati Curup Rejang Lebong.<sup>117</sup>

## **2. Visi Dan Misi Nahdlatul Ulama Kabupaten Rejang Lebong**

Visi dan Misi PC NU Kabupaten Rejang Lebong tidak terlepas pada Visi dan Misi NU secara Nasional sebagaimana dirumuskan dalam program kerja lima tahun hasil Mukhtamar XXXII NU di Jombang, Jawa Timur, tahun 2015.

## **3. Susunan Kepengurusan Cabang Nahdlatul Ulama Kabupaten Rejang Lebong Masa Khidmat 2018-2023<sup>118</sup>**

**MUSTASYAR** : H.Iqbal Bastari, S.Pd. MM  
 KH. Abdul Muin  
 Drs.Zainal Arifin, SH.,MH  
 Drs. Abdul Fatah

---

<sup>117</sup> Dokumentasi *Profil Pengurus Cabang NU Rejang Lebong Tahun 2018*

<sup>118</sup> SK PBNU, *Pengesahan PCNU Kabupaten Rejang Lebong Masa Khidmat: 2013-2018*, (Jakarta, 2013)

K. Ilyas Sidik  
H. Haris Fadilah

### **SYURIYAH**

**Rais** : Drs.Abd.Hamid Asad, M.Pd.I  
K. Taufik Ansori  
Wakil Rois H. Usep Saepudin, M.Pd  
Wakil Rois H.Abu Dzar, Lc, M.HI  
**Katib** : **Mabrursyah, S.Pd.I.,S.IPI, M.HI**  
Wakil Katib A. Kadir, A.Md  
Wakil Katib Al –Fu’addi, S.Ag  
Wakil Katib Drs. Anhar Tarmizi  
Wakil Katib M.Amin, S.Ag.,M.Pd

**AWAN** : Edi Suprianto, M.Pd.I  
Azimumullah, M.Pd.I  
Drs. Latoib Husin  
Hayatullah Kumaini

### **TANFIDZIYAH**

**Ketua** : **Drs.H.Ngadri Yusro, M.Ag**  
Wakil Ketua Drs. Fasyiransyah, M.Pd  
Wakil Ketua Agusten, S.Ag. M.HI  
Wakil Ketua Idi Warsah, M.Pd.I  
Wakil Ketua Agusten, S.Ag. M.HI  
Wakil Ketua Herliando, S.Ag  
**Sekretaris** : **Arif Mustofa, M.Pd.I**  
Wakil Sekretaris Fauzan, S.Sos.I  
Wakil Sekretaris Devis Munandar, M.HI  
Wakil Sekretaris Teguh Ati, S.Ag., M.Pd  
Wakil Sekretaris Bulqis, S TH.I, M.HI

**Bendahara : Hadi Suhermanto, M.Pd**

Wakil Bendahara Asmuni

**4. Pokok-Pokok Program Kerja PC NU Kabupaten Rejang Lebong Masa  
Khidmat 2018-2023 Sebagai Berikut:**

**1. Program Pemberdayaan Organisasi (*institutional building*)**

Program ini bertujuan agar organisasi PC NU Rejang Lebong dan perangkatnya dapat melaksanakan program kegiatan yang direncanakan sesuai dengan peran dan fungsinya, sehingga menghasilkan kinerja yang bermutu, efektif dan efisien dan terbentuknya sinergi program yang dilaksanakan oleh semua Pengurus, Lembaga dan Badan Otonom yang ada. Untuk mencapai program tersebut Insya Allah akan dilakukan empat kegiatan, yaitu :

- a. Membangun dan mengembangkan sistem dan pola rekrutment kader dan pengurus NU yang menjamin terjadinya peningkatan kemampuan, kematangan sikap, keluasan pandangan, kesiapan bekerja sama dan kerelaan bekerja disemua kepengurusan, Lembaga dan Badan Otonom.
- b. Membangun dan mengembangkan sistem kerja organisasi yang berorientasi pada Pembagian Tugas dan Fungsi, nilai-nilai dan sikap,

konsisten dan tegar memegang prinsip, adil dan manusiawi dalam bertindak, berorientasi pada kerakyatan, demokratis dalam pengambilan keputusan, ilmiah dalam pemecahan masalah, keterbukaan manajemen, realistis dan sistematis dalam perencanaan dan bersemangat kolegial.

- c. Mengoptimalkan tindakan konsolidasi dan koordinasi dengan Badan Otonom dan Lembaga maupun Lajnah dengan dukungan komunikasi yang telah ada.
- d. Melakukan Pembinaan dan Pengkaderan Majelis Wakil Cabang dan Ranting dalam wilayah Kabupaten Rejang Lebong.
- e. Memaksimalkan Fungsi Kantor untuk menggerakkan semua aktivitas organisasi dan Badan Otonom.

## **2. Program Pengembangan Pemikiran Keagamaan**

Tujuan program ini adalah meningkatkan pemikiran untuk reaktualisasi dan reinterpretasi ajaran agama dikalangan NU dalam mengelola dan menjawab dinamika kehidupan keagamaan yang sesuai dengan karakteris bangsa indonesia yang pluralistik.

- a. Mendakwahkan konsep Islam Nusantara atau Islam Wasathiyah, Islam yang rahmatan Lil Alamiin untuk membentengi umat islam dari pengaruh paham radikal dan intoleran.
- b. Melakukan, mendorong dan memfasilitasi berlangsungnya forum-forum diskusi keagamaan yang bersifat pemikiran konsepsional dan filosofis di lingkungan Nahdliyin.
- c. Melakukan seminar dan diskusi-diskusi keagamaan dengan topik bahasan yang aktual bagi pemahaman kajian.
- d. Melakukan dan mendorong berlangsungnya kajian-kajian kritis terhadap berbagai pemahaman ajaran dan pemikiran agama.
- e. Menghidupkan kembali Lailatul Ijtima' sebagai sarana menghidupkan ruh jami'iyah NU.
- f. Melakukan Safari Jum'at dan Safari Ramadhan ke MWC dan Ranting-Ranting NU.
- g. Melakukan Pengajian Akbar 1 (satu) tahun sekali yang melibatkan seluruh MWC dan Ranting NU.

### **3. Program Pemberdayaan Ekonomi Umat**

- Program ini bertujuan berlangsungnya distribusi ekonomi secara adil dan merata dan meningkatkan kesejahteraan umat. Program ini meliputi :
- a. Memfasilitasi pemanfaatan fasilitas-fasilitas ekonomi yang tersedia bagi petani, pengrajin dan usaha kecil.
  - b. Mendorong tumbuh dan berkembangnya komperasi-koperasi yang benar-benar berasaskan demokrasi dan keadilan.
  - c. mendorong warga NU memanfaatkan, mengelola, dan mengontrol program-program pemerintah tentang pemberdayaan ekonomi umat.
  - d. Menggali sumber dana yang sah bagi warga Nahdiyin dan membuat lapangan usaha bagi warga NU
  - e. Mengupayakan terbentuknya Koperasi

#### **4. Program Pemberdayaan Hukum dan Keadilan**

Tujuan program ini adalah tegaknya hukum dan peraturan secara adil sebagai dasar setiap keputusan dan tindakan pemerintah dan warga, serta untuk menghindari kekuasaan dan kekerasan dalam menentukan kebenaran dan menyelesaikan permasalahan. Kegiatan ini meliputi :

- a. Melakukan kampanye penegakan hukum dalam kehidupan sosial dan penyelenggaraan negara.
- b. Melakukan kajian-kajian terhadap materi dan implementasi hukum-hukum yang berdampak negatif bagi masyarakat.
- c. Melakukan kampanye dan membangun atau terlibat langsung jaringan anti korupsi, anti Narkoba, anti pelanggaran hak-hak azasi manusia dan anti kekerasan.
- d. Memberikan masukan kepada pemerintah daerah dalam pembuatan PERDA yang terkait dengan bidang hukum dan keadilan.

#### **5. Program pemberdayaan Politik Warga Nahdliyin**

Tujuan program ini adalah meningkatkan partisipasi politik masyarakat/warga NU dalam menentukan, memperbaiki, dan mengontrol pelaksanaan kebijakan pemerintah, partai maupun organisasi yang didukung oleh warga. Program ini meliputi :

- a. Memfasilitasi terjadinya pemantauan kinerja Dewan Perwakilan Rakyat baik ditingkat daerah maupun ditingkat pusat, termasuk Dewan Perwakilan Daerah (DPD).



- b. Mengembangkan sikap kritis warga NU terhadap kinerja dan manajemen partai, baik terhadap partai yang didukung maupun yang tidak.
- c. Memberikan pendidikan politik kepada masyarakat agar tidak terpancing dengan praktik-praktik politik praktis.
- e. Melakukan *Counter hegemoni* terhadap wacana yang menyesatkan.
- f. Mendorong dan melakukan penguatan institusi demokrasi di Daerah Tingkat II/kabupaten

## **6. Program Bidang Pendidikan**

Tujuan program ini adalah mewujudkan dan meningkatkan kualitas penyelenggaraan pendidikan khususnya Lembaga Pendidikan Al - Ma'arif. Program ini meliputi sebagai berikut :

- a. Melakukan pembinaan terhadap sekolah dibawah lembaga pendidikan Al - Ma'arif yang telah ada.
- b. Membantu mengembangkan PAUDI dan RA yang dikelola YPMNU baik ditingkat Kabupaten maupun kecamatan..
- c. Menyelenggarakan forum-forum yang menjadi media tukar pengalaman antar penyelenggara pendidikan dengan pemikir pendidikan.

- d. Mengupayakan Pembangunan dan Penyelenggaraan Pendidikan di bawah LP Ma`arif NU
- e. Memberdayakan Tanah Wakaf H. Haris Fadhilah untuk penyelenggaraan pendidikan Pondok Pesantren, LP. Maarif NU.

## **7. Program Pembangunan Jaringan Kerja**

Tujuan program ini adalah bertambahnya hubungan kerjasama organisasi NU dengan organisasi maupun institusi lain yang berada ditingkat kabupaten. Kegiatan ini meliputi :

- a. Bekerja sama dengan Badan otonom, Lembaga dan Lajnah ditingkat Cabang.
- b. Bekerja sama dengan pemerintah, ormas lain sesuai dengan bidangnya masing-masing.
- c. Menawarkan kerjasama pada bidang-bidang tertentu pada pihak lain ditingkat cabang.
- d. Menjaga, memelihara, dan mengembangkan hubungan kerjasama yang telah dibangun oleh pengurus NU maupun oleh lembaga-lembaga perangkat NU dengan cara menjaga kepercayaan pihak luar.

e. Melakukan tukar informasi dan tukar pengalaman antara NU dan organisasi lain.

f. Menghadiri kegiatan-kegiatan baik yang diselenggarakan oleh pemerintah daerah maupun Organisasi keagamaan, baik ditingkat kabupaten, propinsi maupun nasional.

#### **8. Program Bidang Keuangan**

Tujuan program ini adalah tersedianya dana oprasional organisasi secara mencukupi dan *kontinue* yang dikelola secara efektif. Jenis program ini meliputi :

a. Menumbuhkan partisipasi warga NU dalam pembiayaan dengan melibatkan anggota dalam perencanaan kegiatan organisasi, mengedarkan kartu infaq maupun iuran anggota.

b. Berupaya menjaring dan menjalin hubungan kerjasama dengan lembaga-lembaga ekonomi melalui pembiayaan kegiatan maupun proyek-proyek NU.

c. Memaksimalkan ruang lantai bawah Kantor dan Pengelolaan AULA untuk aktivitas ekonomi.

- d. Menyusun rencana anggaran dan menentukan prioritasnya.
- e. Mempertanggungjawabkan seluruh penggunaan dana organisasi secara jujur, sah dan terbuka bagi pemeriksaan publik kepada para penyumbang dana dan pendukung organisasi NU.
- f. Mengupayakan bantuan dana dari pemerintah daerah untuk kegiatan-kegiatan organisasi.
- g. Menginventarisasi aset-aset NU

## **9. Pemberdayaan Perempuan**

- a. Mendorong Pemberlakuan UU Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT).
- b. Mendorong bagi peningkatan mutu perempuan (kesetaraan gender) bagi warga Nahdlatul Ulama.
- c. Bekerja sama dengan Lembaga Pemerintah dan Lembaga Sosial Masyarakat LSM yang bergerak dibidang pembinaan dan pemberdayaan perempuan.<sup>119</sup>

---

<sup>119</sup> Dokumentasi *Pokok-Pokok Program Kerja Pengurus Cabang NU* Rejang Lebong priode 2018-2023

## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Strategi Dakwah *Amar Ma'ruf Nahi Munkar* Nahdlatul Ulama**

#### **Kabupaten Rejang Lebong**

Nahdlatul Ulama merupakan organisasi dakwah yang memiliki tujuan utama untuk mengajak masyarakat kepada jalan kebaikan dan mencegah dari perbuatan tercela tidak terkecuali kabupaten Rejang Lebong. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh ketua PCNU Rejang Lebong Bapak Ngadri Yusro yang mengemukakan bahwa:

Dalam mengajak kepada kebaikan dan mencegah dari perbuatan tercela Nahdlatul Ulama Rejang Lebong melakukan dakwah secara struktural yaitu dakwah yang di bentuk secara kelembagaan mulai dari MWC yang berada dikecamatan, pengurus ranting yang berada di desa dan kelurahan.<sup>120</sup>

Dalam hal ini Nahdlatul Ulama sudah melakukan perencanaan, pengorganisasian, pengaturan terhadap para anggota organisasi serta penggunaan seluruh sumber-sumber yang ada secara tepat untuk meraih tujuan organisasi yang telah ditetapkan yaitu mengajak kepada kebaikan dan mencegah dari yang munkar. Dengan begitu Nahdlatul Ulama telah melakukan segala cara dan daya untuk menghadapi sasaran tertentu dan dalam kondisi tertentu agar memperoleh hasil yang diharapkan secara maksimal. Kemudian pernyataan ini ditegaskan oleh ketua LDNU bapak Bulkis yaitu:

---

<sup>120</sup> Bapak Ngadri Yusro, *Wawancara*, minggu, tanggal 19 mei 2019

Bahwa benar nahdlatul ulama telah membentuk struktur MWC, Pengurus Ranting. Jumlah nya yaitu 15 MWC dikecamatan dan 183 pengurus ranting yang berada di desa/kelurahan pada tanggal 04 rabiul akhir 1433 H/ 25 februari 2012 M. Ini merupakan salah satu strategi dakwah NU Rejang Lebong untuk mencapai tujuan dakwah yaitu amar ma'ruf nahi munkar.<sup>121</sup>

Kemudian untuk mencapai tujuan itu dijelaskan pula program Nahdlatul Ulama untuk mencapai tujuan dakwah yaitu amar ma'ruf nahi munkar, yang disampai kan oleh ketua PCNU Rejang Lebong bapak Ngadri Yusro:

Program untuk ibu ibu dibentuk muslimat Nahdlatul Ulama, untuk pembinaan generasi muda dibentuk gerakan pemuda ANSOR dan FATAYAT, untuk pembinaan pelajar dibentuk IPNU dan IPBNU, selain itu NU juga memberdayakan pengurus-pengurus NU secara personal yaitu para da'i yang nota ben nya digunakan oleh masyarakat. Dan juga dakwah melalui jalur pendidikan dengan membentuk PAUD, RA dan sudah melakukan kerjasama dengan pesantren tebu ireng dimana selanjutnya dari hasil kerja sama itu akan didirikan pesantren.<sup>122</sup>

Ini merupakan “taktik” yang secara bahasa dapat diartikan sebagai respon dari sebuah organisasi terhadap tantangan yang ada. Melalui program-program ini dan pembentukan kepengurusan yang telah dilakukan Nahdlatul ulama Rejang Lebong diharapkan bisa mencapai tujan dakwah yaitu amar ma'ruf nahi munkar secara maksimal.

---

<sup>121</sup> Bapak, Bulkis, *Wawancara*, minggu, tangga 22 mei 2019

<sup>122</sup> Bapak Ngadri Yusro, *Wawancara*, minggu, tanggal 19 mei 2019

Apalagi melihat Femonena yang ada bahwa banyak kemungkaran sekitar kita termasuk mad'u yang ada di Rejang Lebong diantaranya pergaulan bebas berupa pacaran dan berboncengan antara laki-laki dan wanita yang bukan mahram. Namun tidak ada yang memberi sanksi atas pelanggaran syariat ini padahal perbuatan ini melanggar syariat dan hukumnya haram.

Parahnya lagi pacaran dan berboncengan antara laki-laki dan wanita yang bukan mahram menjadi suatu trend saat ini dan ramai diminati oleh para pelanggar syariat. Hal ini dikarenakan kemungkaran tersebut sudah menjadi kebiasaan yang tidak dilarang dan dikenakan sanksi. Hal ini merupakan permasalahan yang harus segera diatasi, maka disinilah letak Islam sebagai satu-satunya solusi dalam menghadapi degradasi sosial masyarakat sebagai akibat dari era globalisasi. Dijelaskan oleh ketua LDNU Bapak Bulkis

Dengan adanya program untuk pembinaan generasi muda melalui gerakan pemuda ANSOR dan FATAYAT dan juga melalui IPNU dan IPBNU untuk pembinaan pelajar merupakan strategi NU Rejang Lebong untuk membentengi dari hal-hal tercela dan mengerjakan hal-hal yang terpuji. Begitu juga dengan ibu-ibu dibentuknya muslimat NU agar lebih patuh kepada agama dan menjauhi larangannya.<sup>123</sup>

Sementara itu bapak A.Kadir selaku pengurus Nahdlatul ulama Rejang lebong

Yang berada di tingkat kecamatan menjelaskan bahwa:

“...Nahdatul Ulama merupakan organisasi Islam yang berfokus pada upaya mengajak masyarakat dalam berbuat kebaikan dan mencegah dari perbuatan yang tercela atau amar maruf nahi munkar. Dalam

---

<sup>123</sup> BapakBulkis, *Wawancara*, minggu, tanggal 20mei 2019

pelaksanaannya tentu membutuhkan strategi-strategi yang tidak terlepas dari pelaksanaan dakwah”.<sup>124</sup>

Kemudian dalam penjelasannya juga dikatakan bahwa Pengurus NU dalam menegakkan amar maruf nahi munkar di Kab.Rejang Lebong yaitu:

“kami dalam upaya menegakkan amar maruf nahi munkar di rejang lebong ini dengan menggunakan beberapa strategi yakni pertama melalui penyampaian ceramah ataupun pengajian-pengajian tradisional yang di adakan di masjid pada setiap hari jumat siang..<sup>125</sup>

Dengan begitu pengurus NU Rejang lebong telah melakukan rencana cermat dari kegiatan dakwah guna meraih suatu target atau sasaran. Sasaran atau target tidak akan mudah dicapai tanpa strategi, karena pada dasarnya setiap tindakan atau perbuatan tidak lepas dari strategi, khususnya dalam strategi dakwah.

---

<sup>124</sup> Bapak A.Kadir, *Wawancara*, Kamis, tanggal 11 Oktober 2018

<sup>125</sup> Bapak A.Kadir, *Wawancara*, Kamis, tanggal 11 Oktober 2018



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Pengurus NU di Kab.Rejang Lebong telah melakukan upaya dalam mengajak masyarakat untuk melakukan amar ma'ruf nahi munkar dengan

Dakwah secara struktural yaitu dakwah yang di bentuk secara kelembagaan mulai dari pengurus kecamatan, pengurus ranting dan kelurahan.

Adapun beberapa strategi yang dilakukan oleh Pengurus NU dalam menegakkan amar ma'ruf dan mencegah munkar di Kab.Rejang lebong yakni Membentuk program untuk ibu ibu dibentuk muslimat Nahdlatul Ulama, untuk pembinaan generasi muda dibentuk gerakan pemuda ANSOR dan FATAYAT, untuk pembinaan pelajar dibentuk IPNU dan IPBNU, selain itu NU juga memberdayakan pengurus-pengurus NU secara personal yaitu para da'i yang nota ben nya digunakan oleh masyarakat. Dan juga dakwah melalui jalur pendidikan dengan membentuk PAUD, RA dan sudah melakukan kerjasama denga pesantren tebu ireng hasilnya saat ini Nahdlatul Ulama akan mendirikan pesantren.

Dalam melakukan pengenalan khalayak dimaksudkan adalah pengenalan pada sasaran dakwah dalam hal ini adalah masyarakat Rejang Lebong terlebih dahulu yakni tahapan untuk mengenali keadaan sasaran dakwah baik berupa latar suku, latar agama, latar pendidikan, hingga pekerjaan masyarakat yang ada di wilayah Rejang Lebong.

Kemudian melakukan penyusunan pesan, dalam kegiatan dakwah tentu memuat pesan yang harus disampaikan, pesan tersebut yakni mudah di pahami, sesuai, dan jelas. Penyusunan pesan dalam dakwah yaitu berupa materi penyampaian dakwah dilakukan oleh pengurus Nahdatul Ulama di Kab.Rejang Lebong dalam menyampaikn amar ma'ruf nahi munkar di wilayah rejang lebong

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti mengenai strategi dakwah yang dilakukan oleh NU dalam menegakkan amar ma'ruf dan mencegah munkar dikabupaten Rejang Lebong, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Kepada pengurus NU di wilayah Rejang lebong agar dapat lebih dapat berkoordinasi dengan aparat pemerintah kecamatan, tokoh agama, serta tokoh masyarakat dalam melaksanakan kegiatan dakwah tersebut sehingga masyarakat dapat lebih antusias lagi dalam mengikuti program kegiatan dakwah yang dilakukan.
2. Kepada pemuda-pemudi Rejang Lebong hendaknya bersama-sama meningkatkan semangat mendalami wawasan tentang agama terutama mengenai amar ma'ruf dan mencegah perbuatan munkar. Serta secara sadar berupaya menerapkan ajaran-ajaran serta nilai yang telah diterima sehingga dapat menjadi generasi yang beriman dan bertakwa.
3. Untuk Masyarakat hendaknya dapat bersedia meluangkan waktu untuk mengikuti kegiatan pengajian yang telah diadakan oleh pengurus NU di

Kab.Rejang Lebong, selain sebagai wahana siraman rohani juga dapat menambah wawasan pengetahuan mengenai amar ma'ruf dan perbuatan mungkar sehingga dapat mengaplikasikan serta mengajarkan pada anak dalam kehidupan sehari-hari.S

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin .M, *Psikologi Dakwah*,( Jakarta: Bumi Aksar, 1998)
- Arifin M.,*ilmu pendidikan islam*, (Jakarta: Bumi Aksara,1991)
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek.*, Edisi Revisi II, (Jakarta: Renika Cipta, 1998)
- Bachtiar Wahdi, *Metodologi Penelitiitan Ilmiu Dakwah*, (Jakarta : Logos Wacana Ilmu, 1997)
- Bungin Burhan,*Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2006)
- Habib.Syafaat M, *Buku Pedoman Dakwah*, (Jakarta, Wijaya, 1992)
- Hadi Sutrisno, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada), 1981)
- Hamka, *Tafsir Al-azar*, (Jakarta: Pustaka Panji Mas, 1983)
- <http://jannahcounselling.blogspot.com/2011/11/>
- <http://nopinaahpharahap.blogspot.com/2014/11/>
- <http://www.psychologymania.com/2013/01/>
- <http://www.scribd.com/doc/a.pengertian.pantiasuhan>
- <http://www.scribd.com/pengertian.pantiasuhan>
- Ilahi Wahyu dan Munir M, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media, 2009)
- Ismail Ilyas A, *Pradigma Dakwah Sayyid Quthub Rekontruksi Pemikiran Dakwah Harakah*, ( Jakarta :Penerbit Madanni, 2006)
- Kementerian Agama RI, *Al-Fattah, Al Qur'an Terjemahannya*, (Bandung: Mikraj Khazanah Ilmu 2011), Surah Al- Azhab:21
- Margono S, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997)
- Moelong Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Roda Karya, 1995)
- Mulyana Dedi, *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Komunikasi dan Imu Sosial Lainnya*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003)
- Munir, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: AMZAH, 2009)

- Nawawi Hadari, *Metode penelitian bidang sosial*, (Yogyakarta, Gajah Mada University Press 1990)
- Omar Yahya Toha, M.A., *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Wijaya, 1983)
- Rahhman Abdul, *Metode Dakwah*.(Rejang Lebong: LP2 STAIN CURUP, 2010)
- Riyanto Yatim, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif Dan Kuantitatif*(Surabaya : Unesiversity Press, 2007)
- Samsur Amin Munir M, *Metode Dakwah*, ( Jakarta: Prenada Media, 2006)
- Sanwar Aminuddin, *Pengantar Ilmu Dakwah*,(Semarang: Fakultas Dakwah IAIN Walisongo,1985)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009)
- Suparta Munzier , *Metode Dakwah*,(Jakarta ,Prenada media 2003)
- Suparyogo Imam, *Metodologi Penelitian Sosial Agama*(Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2001)
- Syabibi Ridho M, *metodologi ilmu da'wah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2008)
- Syamhudi Hasyim, *Manajemen Dakwah*, (Surabaya: elkaf, 2007)
- Taimiah Ibnu, *majmu al- fatawi*. (Riyadh: Mathabi ar Riyadh), 1985.
- Tasmara Toto, *Komunikasi Dakwah*,( Jakarta: Gaya Media Pratama 1997)
- Vizon Hardi, *Tafsir ayat-ayat Dakwah*.(LP2 STAIN Curup)

**L  
A  
M  
P  
I  
R  
A  
N**

Judul Penelitian : Strategi Dakwah NU dalam Menegakkan *Amar Ma'ruf Nahi Munkar* Di Kab.Rejang Lebong

**PEDOMAN WAWANCARA**

No	Fokus Masalah	Indikator	Pertanyaan	Informan
1.	Strategi NU dalam Menegakkan Amar Ma'ruf dan Mencegah yang Munkar di Kab.Rejang Lebong	1. Upaya menegakkan amar ma'ruf nahi munkar	a) Bagaimana upaya yang dilakukan oleh NU dalam menegakkan amar ma'ruf nahi munkar di wilayah Kab.Rejang Lebong?	1. Pengurus NU Kab.Rejang Lebong
			b) Apa saja bentuk realisasi yang telah dilakukan oleh pengurus NU dalam menegakkan amar ma'ruf nahi munkar di wilayah Kab.Rejang Lebong?	1. Pengurus NU Kab.Rejang Lebong
		2. Pengenalan Khalayak	a) Sebelum melaksanakan kegiatan dakwah, apakah bapak melakukan pengenalan terhadap mad'u sebagai sasaran dakwah?	1. Pengurus NU Kab.Rejang lebong
			b) Bagaimana cara bapak mengenali khalayak sebelum melaksanakan dakwah?	1. Pengurus NU Kab.Rejang lebong
			c) Seberapa penting pengenalan khalayak bagi bapak?	1. Pengurus NU Kab.Rejang lebong
		3. Penyusunan Pesan	a) Apakah bapak melakukan penyusunan pesan terlebih dahulu sebelum melaksanakan dakwah?	1. Pengurus NU Kab.Rejang lebong

			b) Hal apa saja yang diperhatikan oleh bapak dalam menyusun pesan dakwah?	1. Pengurus NU Kab.Rejang lebong
			c) Apa tujuan dari penyusunan pesan dakwah yang bapak lakukan sebelum menegakkan amr ma'ruf nahi munkar?	1. Pengurus NU Kab.Rejang lebong
		4. Metode Dakwah	a) Apa saja metode yang bapak gunakan dalam upaya menegakkan amar ma'ruf nahi munkar di wilayah Kab.Rejang lebong?	1. Pengurus NU Kab.Rejang lebong
			b) Bagaimana bapak menentukan metode yang akan bapak gunakan dalam berdakwah?	1. Pengurus NU Kab.Rejang lebong





KEPUTUSAN  
KETUA SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) CURUP  
NOMOR 19/SS.02/1/PP.06/S/12/2017

Tentang  
PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN PEMBIMBING II DALAM PENULISAN SKRIPSI  
KETUA SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) CURUP

- Menimbang
- Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa perlu ditunjuk Dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud;
  - Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas tersebut.
- Mengingat
- Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 13/VI/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan pembiayaan Program Diploma, Sarjana, dan Pasca Sarjana Di Perguruan Tinggi;
  - Keputusan Menteri Agama RI Nomor 406 Tahun 2000 tentang Pembukaan Jurusan, Program studi Baru pada Perguruan Tinggi Di Lingkungan Departemen Agama RI
  - Keputusan Menteri Agama RI Nomor 1 Tahun 2001 tentang Kedudukan, Tugas, Fungsi Kewenangan, Satuan Organisasi dan tata Kerja Departemen Agama;
  - Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional;
  - Keputusan Menteri Agama RI Nomor 175 Tahun 2008 tentang Statuta STAIN Curup;
  - Keputusan Menteri Agama RI Nomor 8.II/3/08207/2016, tanggal 10 Mei 2016 tentang Pengangkatan Ketua STAIN Curup Periode 2016-2020.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan
- Pertama
- Menunjuk saudara
- Drs. H. Kemas Rezi Susanto, M.Pd I : 19690916 199303 1 002
  - Cikdin, M.Pd I : 19701211 200003 1 003
- Dosen Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan Pembimbing II dalam penulisan skripsi mahasiswa :
- N a m a : Roki Putra  
N i m : 14521002  
Judul Skripsi : Strategi Dakwah pengurus ranting NU dalam menegakkan Amar Ma'ruf Nahi Munkar di Kecamatan Curup Selatan
- Kedua
- Ketiga
- Keempat
- Kelima
- Keenam
- Ketujuh
- Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi;
- Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan kontens skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan;
- Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Surat keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya;
- Surat keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh STAIN CURUP atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan;
- Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku.

Ditetapkan di: Curup  
Pada tanggal: 14 Desember 2017  
a. n. Ketua STAIN Curup  
Wakil Ketua,

Hendra Harmi, M. Pd  
NIP 19721004 200312 2 003

- Tembusan :
- Pembimbing I dan II
  - Bendaharawan Instansi Pengguna STAIN Curup.
  - Kasubbag AK STAIN Curup
  - Kepala Perpustakaan STAIN
  - Mahasiswa yang bersangkutan
  - Arsip AK Jurusan Dakwah

# PENGURUS BESAR NAHDLATUL ULAMA

Surat Keputusan Pengurus Besar Nahdlatul Ulama  
Nomor 274/A.II.04.d/09/2018  
Tentang

PENGESAHAN PGNU KABUPATEN REJANG LEBONG  
Masa Khidmat 2018 - 2023

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

1. Surat Keputusan Wilayah Nahdlatul Ulama Bengkulu, Nomor: 008/A.II.04.d/07/2018, tanggal 19 Juli 2018, tentang Rekomendasi SK Pengesahan PCNU Kabupaten Rejang Lebong Masa Khidmat 2018-2023;
2. Surat Keputusan PBNU Nomor: 268/A.II.04.d/03/2013, tanggal 18 Jumadal Ula 1434 H / 30 Maret 2013 M. tentang Pengesahan PCNU Kabupaten Rejang Lebong Masa Khidmat 2013 2018

Bahwa personalia pengurus cabang hasil rapat formatur telah menyatakan kesediaannya untuk menjadi Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama Kabupaten Rejang Lebong dan telah menentukan ketentuan organisasi:

1. Keputusan Muktamar ke-33 Nahdlatul Ulama Tahun 2015 di Jombang;
2. Pasal 12, Pasal 15 Ayat (3), Pasal 16 Ayat (1), Pasal 23 Huruf (c); Anggaran Dasar Nahdlatul Ulama;
3. Pasal 8 Huruf (c); Pasal 27 Ayat (1), (2), (3); Pasal 28 Ayat (1); Pasal 29; Pasal 42 Ayat (1), (2); Pasal 52 Ayat (3); Pasal 79 Ayat (1), (2), (3), (4), (5), (6); Pasal 101 Ayat (3); Anggaran Rumah Tangga Nahdlatul Ulama;
4. Keputusan Rapat Pengurus Harian Syunyah dan Tanfidziyah PBNU, tanggal 18 Jumadits Tsan 1439 H / 6 Maret 2018 M

## MEMUTUSKAN

Mencabut SK. PBNU Nomor: 268/A.II.04.d/03/2013, tanggal 18 Jumadal Ula 1434 H / 30 Maret 2013 M, tentang Pengesahan PCNU Kabupaten Rejang Lebong Masa Khidmat 2013-2018 dan membubarkan pengurusnya dengan ucapan terima kasih atas pengabdianya.

Mengesahkan Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama Kabupaten Rejang Lebong Masa Khidmat 2018 - 2023 dengan susunan pengurus sebagaimana terlampir.

Mengamintakan kepada Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama tersebut di atas, untuk melaksanakan tugas-tugas kepengurusan Nahdlatul Ulama di daerahnya, dengan keharusan untuk senantiasa berpedoman kepada Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Nahdlatul Ulama, serta petunjuk Pengurus Besar Nahdlatul Ulama.

Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan. Apabila dalam penetapannya terdapat perubahan dan kekeliruan, Surat Keputusan ini akan ditinjau kembali sebagaimana mestinya.

JAKARTA

7 Muharam 1440 B / 17 September 2018 M  
17 September 2023 M

Mahfuz Amin

KH Yahya Cholil Staquf  
Ketub Aam

Prof. Dr. KH Said Aqil Sirri  
Ketua Umum



H. A. Helmy Faishal Zaini  
Sekretaris Jenderal

## SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ngadri Yusro

Keterangan : Ketua Nahdlatul Ulama Kabupaten Padang Lawas

Menerangkan dengan sebenarnya, bahwa:

Nama : Roki Putra

Nim : 14521002

Jurusan : Dakwah


Prodi : Komunikasi Penyiaran Islam

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Strategi dakwah pengurus ranting nu dalam menegakkan amar ma'ruf nahi munkar dikecamatan curup selatan"

Demikianlah, surat ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 14 Maret 2019

Mengetahui

  
.....  
Ngadri Yusro

## SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : BULKIS, S.Th.I, MHI  
Keterangan : Ketua LDNU

Menerangkan dengan sebenarnya, bahwa:

Nama : Roki Putra  
Nim : 14521002  
Jurusan : Dakwah  
Prodi : Komunikai Penyiaran Islam

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "strategi dakwah pengurus ranting nu dalam menegakkan amar ma'ruf nahi munkar dikecamatan curup selatan"

Demikianlah, surat ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 22, Mei, 2019



Mengetahui

BULKIS, S.Th.I, MHI

(NIP.198305012011011007)



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Roki Putra  
 NIM : 14521002  
 JURUSAN/PRODI : Desain / XI  
 PEMBIMBING I : Drs. H. Kang Pesi Sulanto M. Ed. I  
 PEMBIMBING II : Ciska M. Ed. I  
 JUDUL SKRIPSI : Strategi danarah Rancangan Peningkatan  
 M. D. Kecamatan Card Selatan

\* Kartu konsultasi ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing I atau pembimbing 2;

\* Dianjurkan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing I minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali dibuktikan dengan kolom yang di sediakan;

\* Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diajukan di harapkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing di lakukan paling lambat sebelum ujian skripsi



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Roki Putra  
 NIM : 14521002  
 JURUSAN/PRODI : Desain / XI  
 PEMBIMBING I : Drs. H. Kang Pesi Sulanto M. Ed. I  
 PEMBIMBING II : Ciska M. Ed. I  
 JUDUL SKRIPSI : Strategi danarah Rancangan Peningkatan  
 M. D. Kecamatan Card Selatan

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah layak diajukan untuk ujian skripsi STAIN Curup.

Pembimbing I, Pembimbing II,

Drs. H. Kang Pesi Sulanto M. Ed. I  
 NIP. 197409161993031002  
 Ciska M. Ed. I  
 NIP. 197804200021003



No. TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1.	Program penerap	<i>[Signature]</i>	
2.	Program bab. I. Dng kpmu	<i>[Signature]</i>	
3.	Hadisi bab. kafi. qur & dll.	<i>[Signature]</i>	
4.	Program cara mengajar tdk tdk tdk tdk tdk	<i>[Signature]</i>	
5.	Program bab I, II, III	<i>[Signature]</i>	
6.	Program kroll OS	<i>[Signature]</i>	
7.	Program kaban pusbku Mepin kaban	<i>[Signature]</i>	
8.	AC kpm	<i>[Signature]</i>	



No. TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1.	Patrie bab I	<i>[Signature]</i>	
2.	Pelatihan tdk Pamban Pamban, Pamban	<i>[Signature]</i>	
3.	Bab II harus mndu kuny Pamban Mndu	<i>[Signature]</i>	
4.	Patrie bab III	<i>[Signature]</i>	
5.	Bab ke sembilan by Pamban Mndu	<i>[Signature]</i>	
6.	Program bab keper kuny kumpan	<i>[Signature]</i>	
7.	Ab ke P&I 08 per 2019	<i>[Signature]</i>	
8.			